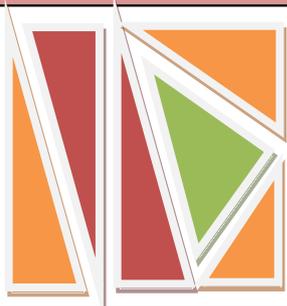




**RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG**

Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751) 72001 Fax. (0751) 71379



# Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, pada kesempatan ini telah dapat menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2019 sesuai dengan apa yang diharapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang merupakan media hubungan kerja organisasi, serta sebagai salah satu wujud pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang kepada Gubernur Provinsi Sumatera Barat selaku pemberi wewenang, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian kinerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dan juga berfungsi sebagai alat/sasaran untuk perbaikan Manajemen dan Organisasi dimasa yang akan datang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2019 disusun berdasarkan evaluasi dan analisis hasil capaian kinerja dalam upaya mewujudkan manajemen Rumah sakit yang transparan dan akuntabilitas. Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2019 diharapkan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran capaian kinerja yang telah dicapai dari masing-masing unit kerja dilingkungan Rumah Sakit Jiwa.

Selanjutnya kepada semua pihak unit kerja dilingkungan Rumah Sakit Jiwa yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019 ini diucapkan terima kasih. Namun demikian diharapkan kepada semua pihak walaupun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, mungkin dalam menyusun buku ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

Padang, Januari 2020  
DIREKTUR  
D. REKTUR  
RSJ. PROF. HB SAANIN  
PADANG  
drg. Ernoviana, M.Kes  
NIP. 19601118 198701 2 001

## IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang (LAKIP) Tahun 2019 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang Tahun 2016-2021 dan Rencana Kinerja Tahunan 2019 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2019. Penyusunan LAKIP Tahun 2019 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2019.

Seiring dengan upaya merealisasikan *good governance*, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, mewujudkan tercapainya tujuan dan sasaran, serta visi dan misi yang secara sistematis telah dituangkan dalam Renstra RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2016–2021. Yaitu **Visi** tersebut adalah: “Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa di Indonesia”. Sesuai dengan visi tersebut, maka **Misi** RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adalah *Memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan Meningkatkan kemandirian rumah sakit. Motto* adalah *Mengutamakan pelayanan yang Ramah, Cepat, Tepat dan Terbaik*

Dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang Kesehatan maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai untuk 5 (lima) tahun mendatang adalah secara umum tujuan dan sasaran Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana strategis untuk jangka menengah adalah sbb :

**a. Tujuan:**

1. Menurunnya Angka Kematian
2. Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri

**b. Sasaran:**

- 1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima
- 2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
- 3) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
- 4) Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit

Berdasarkan uraian pada batang tubuh Laporan LAKIP 2019, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Capaian Program Kinerja dan Capaian Kinerja Pelayanan Kesehatan yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat telah berjalan sesuai program yang telah direncanakan dengan pencapaian tujuan dan sasaran utama, sebagaimana digambarkan pada tabel 0.1 Capaian Kinerja Program dan tabel 0.2 Capaian Indikator Kinerja Utama sbb:

Tabel.0.1		Kinerja Program Tahun 2019			
NO	PROGRAM	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Persentase pencapaian standar sarana dan prasarana pelayanan kesehatan	70%	100%	143
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RS.Jiwa Saanin Padang	AvLOS (Avarage Long of Stay) ( Standar RSJ < 42 Hari)	42 Hari	28 Hari	133%
		Respond Time IGD ( $\leq$ 5 menit)	100%	100%	100%
		IKM	85%	86,07%	101%
		Tingkat Kemandirian Keuangan BLUD	44%	51,29%	116,6%

REALISASI BELANJA LANGSUNG APBD TA. 2019								
SKPD : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG								
NO	PROGRAM DAN KEGIATAN	LOKASI	TARGET KUALITATIF		ANGGARAN TAHUN 2019	REALISASI		
			FISIK	KEUANGAN		FISIK	KEUANGAN	
							Rp	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>I</b>	<b>Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan Prasarana Rumah Sakit / RS. Khusus / RS Mata</b>				<b>8.444.192.271</b>		<b>7.467.032.440</b>	<b>88,43</b>
1	Pembangunan Pagar RS Lanjutan	Padang	100%	95%	1.669.564.429	100%	1.622.246.500	97,17
2	Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok	Padang	100%	95%	575.000.000	100%	561.964.530	97,73
3	Pengembangan Jalan Lingkung RS	Padang	100%	95%	567.083.714	100%	535.228.790	94,38
4	Pembangunan Bangsal Rawat Inap Kelas II (DAK)	Padang	100%	95%	5.238.601.117	100%	4.429.198.500	84,55
5	Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)	Padang	100%	95%	393.943.011	100%	318.394.120	80,82
<b>II</b>	<b>Program peningkatan pelayanan BLUD</b>				<b>30.664.894.326</b>		<b>28.575.037.044</b>	<b>93,18</b>
1	Pelayanan BLUD	Padang	100%	95%	30.664.894.326	95%	28.575.037.044	93,18
<b>JUMLAH BELANJA</b>					<b>39.109.086.597</b>	<b>99%</b>	<b>36.042.069.484</b>	<b>92,16</b>

Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata, dengan anggaran Rp. 8.444.192.271,- dan realisasi sebesar Rp. 7.467.032.440,- (88,43%). Dimana kegiatannya diantaranya :

- Pembangunan Pagar RS Lanjutan
- Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok
- Pengembangan Jalan Lingkung RS
- Pembangunan Bangsal Rawat Inap kelas II (DAK)
- Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)

Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD, dengan anggaran Rp. 30.664.894.326,- dan realisasi sebesar Rp. 28.575.037.044,- (93,18%). Dimana jenis kegiatannya adalah :

- Pelayanan BLUD RS.Jiwa Saanin Padang

**Tabel 0.2**      **Pengukuran Kinerja Utama**

Unit Organisasi : RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang  
Tahun Anggaran : 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	%
1	2	3	4	5
Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS	85%	86,07	101
	AvLOS	42 Hari	28 Hari	133
Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani Spesialis	80%	98,43	123
Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (70)	B (75,22)	107
Meningkatnya Kemandirian Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	44%	51,29	116

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator kinerja tahun 2019 adalah Indeks Kepuasan Masyarakat targetnya adalah 85%, realisasi 86,07% dan persentase 96,71%, meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu 85% dengan pencapaian 97%, Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari targetnya adalah 42 hari, realisasi 28 hari dan persentase capaian 133% menurun dari tahun sebelumnya, Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis targetnya 80%, realisasi 98,43% dengan persentase 123%, terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS target 44%, realisasi 51,29% dengan persentase 116%, meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu 50% dan Nilai evaluasi SAKIP target BB, realisasi BB (75,22) dengan persentase capaian 107%.

**Keuangan:**

Anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan Program dan Kegiatan di rumah sakit terdiri dari :

- a. Anggaran APBD sebesar Rp. 8.444.192.271
- b. Anggaran BLUD Rp. 30.664.894.326

<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 39.109.086.597</b>
<b>Realisasi</b>	<b>Rp. 36.042.069.484</b>
<b>Persentase Capaian</b>	<b>= 92,16%</b>

Total Pagu Anggaran tersedia	Rp. 59.367.857.219,-
Terealisasi sebesar	Rp. 55.815.307.257,-
<b>Pencapaian Keuangan</b>	<b>= 94%</b>
<b>Pencapaian Fisik</b>	<b>= 100 %</b>

Pendapatan BLUD RSJ HB. Saanin	
Target Pendapatan	Rp. 28.918.000.000,-
Realisasi Pendapatan	Rp. 28.627.487.930,-
<b>Persentase Capaian</b>	<b>= 99,00%</b>

Berdasarkan table 0.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian kegiatan rata-rata mencapai 100%, ini sesuai dengan target pada Renja tahun 2019, sementara capaian program 100% melebihi target pada tahun ketiga Renstra yaitu 70%. Begitu juga pada table 0.2 diatas bahwa Indikator Kinerja Utama menunjukkan Capaian kinerja Utama rata-rata melebihi target pada Penetapan Kinerja (PK) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2019.

**Kinerja sasaran dimaksud diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang tertuang dalam Renstra 2016 - 2021.**

Berdasarkan uraian di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pelayanan bekerja sama dengan tenaga spesialis RS Dr. M.Djamil Padang, begitu juga Spesialis Penyakit Dalam (Internis), Spesialis Anak, Radiologi dari luar, untuk pelayanan lainnya mengoptimalkan SDM yang ada.
2. Adanya tenaga dokter spesialis yang kembali ke RS setelah menyelesaikan pendidikannya.
3. Untuk pemenuhan tenaga perawat dan ADM dilakukan perekrutan tenaga CPNS pada tahun 2018 dan tahun 2019.
4. Mengupayakan perbaikan semua fasilitas pelayanan dilingkungan rumah sakit, serta mengoptimalkan pemakaian peralatan kesehatan yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
5. Mengoptimalkan belanja operasional RS yang tersedia.
6. RS.Jiwa Prof.HB.Saanin padang mengusulkan remedi pada awal bulan maret 2020 untuk dilakukan survey penilaian kembali oleh tim KARS.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Gambaran Umum RS .....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Gambaran Umum Organisasi .....	3
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Jiwa.....	3
2. Profil Rumah Sakit Jiwa .....	4
3. Susunan Organisasi dan Tata Laksana .....	7
D. Rencana Strategis: Visi,Misi,Tujuan,Sasaran,Kebijakan,Program .	15
1. Visi dan Misi.....	16
2. Tujuan dan Sasaran .....	17
3. Matrik Hubungan Visi,Misi,Tujuan dan Sasaran .....	17
4. Strategi dan Kebijakan.....	19
5. Isu-Isu Strategis Kedepan.....	23
<b>BAB II. PERENCANAAN KERJA</b>	
A. Penetapan Kinerja .....	25
B. Tabel Penetapan Kinerja .....	28
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	49
1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa.....	51
2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Umum yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima .....	56
3. Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit.....	58
B. Kinerja Anggaran .....	64
<b>BAB IV.PENUTUP</b>	
<b>LAMPIRAN :</b>	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	
2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019	
3. Pengukuran Kinerja Tahun 2019	
4. Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	
5. Realisasi Penerimaan BLUD Tahun 2019	
6. Realisasi Anggaran dan Pogram Tahun 2019	
7. Sertifikat Prestasi Pada Tahun 2019	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Tenaga per Desember 2019 .....	6
Tabel 1.2 Hubungan Hirarkhis Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	18
Tabel 1.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan .....	18
Tabel 1.4 Hubungan Antara Strategi dan Arah Kebijakan.....	21
Tabel 2.1 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran .....	25
Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama .....	26
Tabel 2.3 Rencana Kerja Tahunan (RKT) .....	27
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Eselon II .....	28
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Eselon III dan IV .....	29
Tabel 2.6 Formula Cara Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja .....	40
Tabel 2.7 Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja .....	47
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2019 .....	50
Tabel 3.2 Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa prima.....	51
Tabel 3.3 Pengukuran Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).....	52
Tabel 3.4 Pengukuran Indikator Kinerja: AvLOS (Average Length of Stay) .....	55
Tabel 3.5 Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya pelayanan kesehatan non jiwa.....	57
Tabel 3.6 Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis .....	58
Tabel 3.7 Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS (TKK).....	59
Tabel 3.8 Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%)TKK.....	60
Tabel 3.9 Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Tatakelola Rumah Sakit .....	61
Tabel 3.10 Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD .....	62
Tabel 3.11 Indikator Kinerja Program Tahun 2019 .....	67

### A. Gambaran Umum RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan Rumah Sakit Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, *Kelas "B"* dan kapasitas *314 Tempat Tidur*, yang aturan pokok operasionalnya mengacu pada:

#### 1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor: 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
- b. Undang-Undang Nomor: 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang Nomor: 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik;
- d. Undang-Undang Nomor: 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan negara;
- e. Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- f. PP. Nomor : 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
- g. PP. Nomor : 18 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
- h. Permendagri Nomor : 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah;
- i. Permendagri Nomor : 79 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan BLUD;
- j. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit;
- k. Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor: 8 Tahun 2016, Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat;
- l. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 6 Tahun 2011, Tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang;
- m. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 440-538-2011 Tentang Penetapan sebagai Badan Layanan Umum Daerah secara penuh;

- n. Peraturan Gubernur No. 43 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pemungutan dan Besaran Tarif Jasa Layanan Kesehatan Pada BLUD RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.
- o. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah Pada Dinas Kesehatan.

## **2. Tugas dan Fungsi**

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Jiwa Prof HB. Saanin Padang mempunyai tugas dan fungsi sbb :

### **a. Tugas**

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSJ Prof.HB Saanin Padang mempunyai tugas pokok melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

### **b. Fungsi**

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai fungsi :

- 1) Menyelenggarakan Pelayanan Medis.
- 2) Menyelenggarakan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis
- 3) Menyelenggarakan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
- 4) Menyelenggarakan Pelayanan Rujukan
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan
- 6) Menyelenggarakan penelitian dan Pengembangan
- 7) Menyelenggarakan Administrasi Umum dan Keuangan

## **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud utama penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 yang merupakan informasi kinerja SKPD untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, LAKIP ini selanjutnya sebagai pertanggung jawaban hasil kinerja yang telah dicapai oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Disamping itu LAKIP bertujuan untuk menjabarkan hasil capaian kinerja pelayanan kesehatan dari masing-masing unit yang berada di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang baik dari luar yaitu pelayanan extramural seperti pelayanan rujukan. Sehingga terwujud LAKIP Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berbasis kinerja yang diamanatkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

## **C. Gambaran Umum Organisasi**

### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Jiwa.**

Pada tahun 1932 di Padang terdapat dua tempat penampungan orang sakit jiwa. Lokasi pertama dibelakang Rumah Sakit Tentara di Parak Pisang (Sekarang Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo) disebut sebagai *Doorganghuis voor Krankzinnigen*, dan ini merupakan bagian Militaire *Hospital* dan lokasi kedua ditempat RSJ sekarang, disebut sebagai Koloni Orang Sakit Djiwa (KOSD) Ulu Gadut. Di Ulu Gadut ini orang sakit jiwa melakukan kegiatan pertanian (sawah, ladang dan perkebunan). Setelah diresmikan berdiri pada tahun 1932 disebut Rumah Sakit Jiwa Parak Pisang, dan Ulu Gadut adalah tempat Koloni Orang Sakit Djiwa. Pada zaman Revolusi 1945 terjadi pengungsian orang sakit jiwa secara keseluruhan dari Parak Pisang ke KOSD Ulu Gadut karena situasi semakin tidak aman.

Pada 21 Januari 1947, waktu agresi Belanda terjadi lagi evakuasi / pengungsian karena situasi tidak aman lagi dari Ulu Gadut ke Sawah Lunto, menumpang dan bergabung dengan RSU Sawah Lunto (Pimpinan RSU waktu itu Dr.H.Hasan Basri Saanin Dt.Tan Pariaman) kemudian bernama Rumah

Perawatan Sakit Jiwa (RPSD). Pada tahun 1954 dilakukan pembangunan kembali serta pemugaran bangsal-bangsal di Ulu Gadut dan pasien dikembalikan secara bertahap, dan KOSD diubah namanya menjadi Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut. Sejak tahun 1961 statusnya diubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Ulu Gadut Padang ( kapasitas 110 tempat tidur) dan berakhir sampai tahun 2000. Berdasarkan SK Menkes-Kesos RI No 1732/Menkes-Kesos/2000 tanggal 12 Desember 2000, berubah lagi menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah Prof. Dr.HB.Saanin Padang sampai sekarang.

Kemudian adanya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka RSJ menjadi UPTD Provinsi Sumatera Barat, sehingga tugas dan tanggung jawab berada dibawah Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Tahun 1978 - 2003 dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan RSJ mengacu pada SK Menkes RI No.135/Menkes/SK/IV/78 tanggal 28 April 1978 tentang SOTK RS Jiwa. Tahun 2003 - 2010 adalah Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 25 tahun 2003 tentang Penetapan Organisasi dan Tata Kerja RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, Tahun 2010 terbit Perda No. 7 dan Pergub No.6 Tahun 2011 tentang SOTK RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Berdasarkan UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat No : 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata kerja unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Daerah pada Dinas Kesehatan.

## **2. Profil Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang.**

### **a. Keadaan Rumah Sakit Jiwa**

- 1) Nama Rumah Sakit : R S. Jiwa Prof. H.B. Saanin Padang
- 2) Kelas Rumah Sakit : “ **B** “
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah Provinsi Sumbar
- 4) Alamat : Jl. Raya Ulu Gadut
- 5) Kecamatan : P a u h
- 6) Kabupaten/ Kota : P a d a n g
- 7) Provinsi : Sumatera Barat

- 8) No. Telp / Fax. : (0751) 72001 / (0751) 71379  
 E-mail : [rsjhbsaanin@yahoo.co.id](mailto:rsjhbsaanin@yahoo.co.id)  
 Web : [rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id](http://rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id)
- 9) Jumlah Tempat Tidur : 314 TT + 1 Instalasi Napza
- 10) Jumlah Bangsal: 10 (sepuluh) Unit + 1 Instalasi Napza terdiri dari:
- Anggrek (Utama dan VIP ) = 14 tt
  - Flamboyan ( Kelas I & II ) = 25 tt
  - Cendrawasih ( Kelas II ) = 40 tt
  - Melati ( Kelas III ) = 40 tt
  - Merpati ( Kelas III ) = 45 tt
  - UPIP ( Kelas II ) = 30 tt
  - Nuri (Kelas III ) = 45 tt
  - Instalasi Napza (Kelas III ) = 20 tt
  - Teratai (VIP, Klas I,II dan III) = 12 tt
  - Dahlia(Kelas III) = 30 tt
  - Ruang Anak dan Remaja (Klas I,II,III) = 13 tt
- 11) Sarana dan Prasarana :
- Luas Tanah : 93.609 m<sup>2</sup>
  - Luas Bangunan : 34.778 m<sup>2</sup>
  - Areal Parkir : 1.742,5 m<sup>2</sup>
  - Taman : 3.227 m<sup>2</sup>
  - Fasilitas Air : Sumur Artesis dan PDAM
  - Fasilitas Listrik : PLN 197 kVA dan Genset 1 Unit
  - Fasilitas Air Limbah : IPAL 1 Unit

b. Ketenagaan :

Tabel 1.1		Jenis dan Jumlah Tenaga Per Desember 2019				
I	Jabatan struktural	PNS	Non PNS	PTT	Reveral	Ket
1	Direktur					
2	Wadir Direktur	1	-			
3	Ka.Bagian/Ka.Bidang	1	-			
4	Kasie/Kasubag	5	-			
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>-</b>			
<b>II</b>	<b>Jabatan fungsional</b>	<b>18</b>				
1	Dokter Spesialis					
2	Dokter Spesialis Jiwa	-	-			
3	Dokter Subspesialis Jiwa Anak	3	-		5	Rangkap Jabatan Fungsional
4	Dokter Spesialis Kedokteran Fisik & Rehabilitasi	-	-		1	
5	Dokter spesialis Neurologi	1	-		0	
6	Dokter spesialis anak	1	-		0	
7	Dokter Spesialis penyakit dalam	1	-		0	
8	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	-		-	Rangkap Jabatan Fungsional
9	Dokter Spesialis Radiologi	-	-		1	
10	Dokter umum	9	1			
11	Dokter gigi	2	-			
12	Psikolog klinis	3	-			
13	Apoteker	4	4			
14	Asisten apoteker	10	2			
15	Perawat	100	56			
16	Perawat gigi	2	-			
17	Fisioterapis	1	-			
	Speechs Terapy	-	-			
	Okupasi Terapis	-	1			
18	Sanitarian	1	1			
19	Analisis Labor Kesehatan	7	2			
20	Penata Rontgen	2	-			
21	Rekam medis	5	3			
22	Teknis elektromedik	2	-			
23	Pekerja sosial	3	-			
24	Nutrisionis	5	-			
25	Pranata Komputer	1	-			
	<b>Jumlah</b>	<b>164</b>	<b>70</b>		<b>5</b>	
<b>III</b>	<b>Administrasi</b>					
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>45</b>	<b>4</b>		
<b>IV</b>	<b>Pendidikan</b>					
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>-</b>			
<b>Jumlah Total</b>		<b>242</b>	<b>115</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	

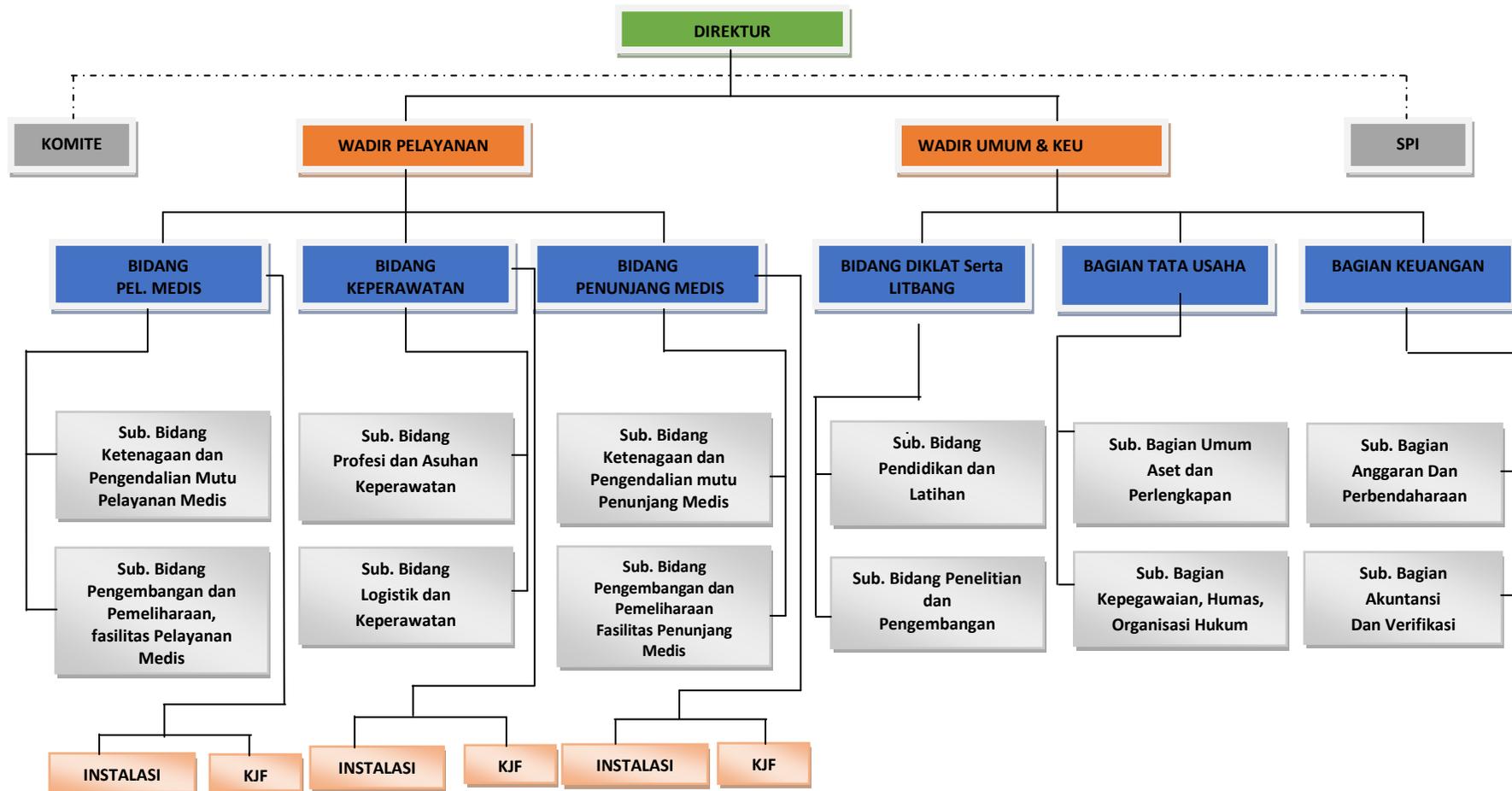
### **3. Susunan Organisasi dan Tatalaksana Kerja**

Rumah Sakit Jiwa merupakan rumah sakit pemerintah daerah yang aturan pokok Operasionalnya mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor : 7 Tahun 2010, Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 6 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas Pokok Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, dikelompokkan sebagai berikut :

#### **a. Susunan Struktur Organisasi RS Jiwa Prof. Dr. HB. Saanin Padang terdiri dari :**

- 1) Direktur
- 2) Wakil Direktur
- 3) Bagian
- 4) Bidang
- 5) Komite
- 6) SPI
- 7) Instalasi; dan
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT JIWA PROF.DR. HB. SAANIN PADANG**



## **b. Rincian Tugas Pokok dan Fungsi :**

### **Direktur :**

- 1) Direktur mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan meliputi promotif, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi dan menyelenggarakan upaya rujukan di sektor kesehatan terutama dibidang kesehatan jiwa serta kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas perbantuan.
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam ayat 1) Direktur mempunyai fungsi :
  - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang administrasi, medis dan keperawatan;
  - b. Penyelenggaraan urusan administrasi, medis dan keperawatan;
  - c. Pembinaan dan penyelenggaraan tugas dibidang administrasi, medis dan keperawatan;
  - d. Penyelenggaraan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

### **Direktur membawahi :**

- a) Wakil Direktur Pelayanan Medis; dan
- b) Wakil Direktur Umum dan Keuangan

### **Wakil Direktur Pelayanan :**

- (1) Wadir Pelayanan mempunyai tugas pokok membantu Direktur dalam mengkoordinasi tugas bidang pelayanan medis, keperawatan, pelayanan penunjang dan tugas-tugas bidang sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- (2) Untuk menyelenggarakan tugas Wadir Pelayanan mempunyai Fungsi :
  - a) Pengkoordinasian pengelolaan pelayanan rawat jalan;
  - b) Pengkoordinasian pengelolaan pelayanan rawat inap;
  - c) Pengkoordinasian pengelolaan keperawatan, etika dan profesi keperawatan;
  - d) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

- (3) Wadir Pelayanan membawahi;
- a) Bidang Pelayanan Medis;
  - b) Bidang Pelayanan Keperawatan;
  - c) Bidang Penunjang Medik;

**Bidang Pelayanan Medis :**

1. Bidang Pelayanan Medis mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di bidang pelayanan medis.
2. Untuk menyelenggarakan tugas, Bidang Pelayanan Medis mempunyai fungsi
  - a. Penyusunan rencana kebutuhan pelayanan medis, elektromedik dan rehab medis;
  - b. Pengelolaan dan penyajian data pelayanan medis, elektromedik dan rehab medis;
  - c. Pengelolaan dan pelayanan perawatan medik, elektromedik dan rehab medis;
  - d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.
3. Bidang Pelayanan Medis membawahi :
  - a. Seksi Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Pelayanan Medis;
  - b. Seksi Pengembangan dan Pemeliharaan, Fasilitasi Pelayanan Medis;

**Bidang Keperawatan :**

- 1) Bidang Keperawatan mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan asuhan, etika dan profesi keperawatan serta pengelolaan logistik keperawatan.
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Keperawatan mempunyai fungsi :
  - a) Pengkoordinasian, perencanaan, pemantauan, pengendalian, pembinaan, evaluasi kegiatan bidang keperawatan.
  - b) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugas;
- 3) Bidang Keperawatan membawahi :
  - a) Seksi Profesi dan Asuhan Keperawatan;
  - b) Seksi Logistik Keperawatan;

**Bidang Penunjang Medik :**

- 1) Bidang Penunjang Medik mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas Bidang Penunjang Medik sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Penunjang Medik mempunyai fungsi
  - a) Penyusunan standar farmakologi RSJ;
  - b) Pelaksanaan pelayanan Instalasi RSJ;
  - c) Pengelolaan sarana dan prasarana RSJ;
  - d) Pelaksanaan tugas kedinasan sesuai bidang tugasnya;
- 3) Bidang Penunjang Medik membawahi :
  - a) Seksi Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Penunjang Medik;
  - b) Seksi Pengembangan dan Pemeliharaan, Fasilitas Penunjang Medik;

**Wakil Direktur Umum dan Keuangan :**

- (1) Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu Direktur dalam mengkoordinasikan tugas bagian ketatausahaan, keuangan dan penelitian dan pengembangan dan tugas-tugas bagian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Untuk menyelenggarakan tugas Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:
  - a) Pengkoordinasian perumusan program Pendidikan dan latihan serta Penelitian dan Pengembangan RSJ;
  - b) Pengelolaan urusan kepegawaian, tatalaksana dan rumah tangga RSJ;
  - c) Pengelolaan keuangan data dan informasi Rumah Sakit Khusus Daerah;
  - d) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya;
- (3) Wakil Direktur Umum dan Keuangan membawahi :
  - a) Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan;
  - b) Bagian Tata Usaha;
  - c) Bagian Keuangan;

### **Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan :**

- 1) Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan;
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan mempunyai fungsi;
  - a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan;
  - b) Penyiapan bahan perumusan dibidang pendidikan dan latihan;
  - c) Penyiapan bahan perumusan di bidang penelitian dan pengembangan;
  - d) Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan membawahi
  - a) Seksi Pendidikan dan Latihan;
  - b) Seksi Penelitian dan Pengembangan.

### **Bagian Tata Usaha :**

- 1) Bagian tata Usaha mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas sub bagian sesuai dengan bidang tugasnya;
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas Bagian tata Usaha mempunyai fungsi :
  - a) Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan;
  - b) Pengelolaan urusan umum dan administrasi kepegawaian;
  - c) Pengelolaan administrasi keuangan;
  - d) Pengkoordinasian dan penyusunan program serta pengelolaan dan penyajian data;
  - e) Pengelolaan dan pembinaan organisasi dan tatalaksana;
  - f) Pelaksanaan tugas kedinasan sesuai bidang tugasnya;

- 3) Bagian Tata Usaha membawahi :
  - a) Sub Bagian Umum, Aset dan Perlengkapan;
  - b) Sub Bagian Kepegawaian, Humas, Organisasi dan Hukum;

**Bagian Keuangan :**

- 1) Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan RSJ;
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas Bagian Keuangan mempunyai fungsi :
  - a) Pelaksanaan administrasi akuntansi dan verifikasi;
  - b) Pelaksanaan administrasi anggaran dan perbendaharaan;
  - c) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya;
- 3) Bagian Keuangan membawahi :
  - a) Sub Bagian Anggaran dan Perbendaharaan;
  - b) Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi;

**Komite :**

- 1) Komite dibentuk dengan keputusan direktur untuk tujuan dan tugas tertentu;
- 2) Komite berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur;
- 3) Komite dipimpin oleh seorang Ketua yang dipilih oleh anggota dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur;
- 4) Komite mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyusun standar pelayanan profesi, memantau pelaksanaan standar profesi, melaksanakan pembinaan etika profesi, memberikan saran dan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan profesi;
- 5) Jumlah Komite ditetapkan oleh Direktur sesuai kebutuhan;
- 6) Dalam melaksanakan tugas, komite dapat membentuk Sub.Komite dan atau Panitia yang merupakan kelompok kerja tertentu yang ditetapkan dengan keputusan direktur.

**SPI :**

- 1) SPI dibentuk dan ditetapkan oleh Direktur;
- 2) SPI berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur
- 3) SPI dipimpin oleh seorang Ketua yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur
- 4) Anggota SPI harus berjumlah ganjil, sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) orang.

**Instalasi :**

- 1) Instalasi adalah unit layanan non struktural yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan dan penelitian rumah sakit;
- 2) Pembentukan Instalasi ditetapkan oleh Direktur sesuai kebutuhan;
- 3) Instalasi dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur;
- 4) Kepala instalasi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga-tenaga fungsional dan atau non medis;

**Tata Kerja**

- 1) Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bidang, Kepala Bagian, Kepala Seksi, Kepala Sub.Bagian dan Kelompok Jabatan Fungsional dalam lingkup RSJ Prof. Dr. HB. Saanin Padang menerapkan koordinasi, Integrasi, sinkronisasi baik secara vertikal maupun horizontal dengan sebaik-baiknya.
- 2) Dalam menjalankan tugas, RSJ Prof. Dr. HB. Saanin Padang melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan.
- 3) RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang secara fungsional dibina oleh Dinas Kesehatan.
- 4) Direktur berkewajiban memberikan petunjuk, membimbing, mengawasi pekerjaan unsur-unsur pembantu dan pelaksana dalam lingkungan satuan kerjanya.

### **Eselonering :**

Eselonering Jabatan Struktural pada RS Jiwa Prof. Dr. HB. Saanin Padang adalah sebagai berikut :

- a. Direktur, eselon II b;
- b. Wakil Direktur, eselon III a;
- c. Kepala Bagian / Bidang, eselon III b;
- d. Kepala Sub Bagian / Seksi, eselon IV a.

### **D. Rencana Strategis : Visi,Misi,Tujuan,Sasaran,Kebijakan,Program**

Rencana Strategis yang disebut dengan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategis yang dilaksanakan melalui kebijakan dan Program Pemerintah Daerah.

Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) SKPD RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021 merujuk kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintah dengan melibatkan masyarakat, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tahapan dan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Permendagri mengamanatkan bahwa perencanaan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian

sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Sehubungan dengan Masa bakti Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Periode 2016-2020 memasuki tahun keempat, maka berdasarkan RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2021, SKPD Provinsi juga memasuki Tahun keempat Rencana Strategis SKPD.

Kedudukan Renstra RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2016-2021 adalah merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 dengan peranan sebagai pelaksana program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi Kepala Daerah/Gubernur Provinsi Sumatera Barat

Di dalam Perencanaan dan Perjanjian kerja untuk pengembangan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan harapan masyarakat, RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang mempunyai Rencana Strategis 2016-2021 yang memperhatikan dinamika perkembangan internal dan eksternal. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama 5 tahun kedepan sesuai dengan Visi dan Misi rumah sakit.

## **1. Visi Dan Misi**

### **a. Visi**

#### ***Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia***

#### ***Uraian lengkap visi adalah:***

RS Jiwa Padang tidak saja sebagai pusat rujukan kesehatan jiwa kuratif di wilayah Sumatera Barat, juga sebagian Sumatera Utara, Jambi dan Riau serta wilayah sekitar lainnya, tetapi juga telah berkembang menjadi pusat pendidikan kesehatan jiwa bagi berbagai institusi pendidikan kesehatan termasuk pendidikan kedokteran, keperawatan, kesehatan masyarakat, farmasi, rekam medis, psikologi, fisioterapi dan berbagai disiplin keilmuan lainnya.

## **b. Misi**

1. Memberikan pelayanan kesehatan jiwa.
2. Meningkatkan kemandirian rumah sakit

Misi kesatu, Memberikan pelayanan kesehatan jiwa bertujuan untuk (1) Meningkatkan pelayanan jiwa kepada masyarakat yang berpedoman kepada keselamatan pasien, (2) Melaksanakan pelayanan kesehatan umum yang menunjang kesehatan jiwa prima bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan spesialis non jiwa. Misi kedua, Meningkatkan kemandirian rumah sakit bertujuan untuk terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri baik dari segi keuangan, SDM dan tata kelola RS.

## **2. Tujuan dan Sasaran**

### **a. Tujuan**

Memperhatikan visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, maka ditetapkan tujuan pembangunan RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2016-2021. Tujuan Misi 1 adalah Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa. Tujuan Misi 2 adalah Terwujudnya Rumah Sakit yang mandiri.

### **b. Sasaran**

- 1) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kesatu adalah: (1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima, (2) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima.
- 2) Sasaran yang akan dicapai berdasarkan misi kedua adalah: (1) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit (2) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit.

## **3. Matrik Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

Hubungan hirarkis antara visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan dalam periode tahun 2016-2021 RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

**VISI**  
*Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia*

Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Menurunnya Angka Kematian	NDR (Net Death Rate) GDR (Gross Death Rate)	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
			Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima.
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri	Current Rasio (Rasio Lancar)	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
			Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit

Untuk lebih jelasnya tujuan dan sasaran jangka menengah dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini:

**Tabel 1.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan**

SKPD : RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang

Visi : Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa Di Indonesia

Misi : 1. Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa  
2. Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun Ke-					
				1	2	3	4	5	6
1	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86	87	88	89	90	91
			Av Los	44	44	43	42	42	42
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima	Persentase pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	65	70	75	80	85	90
2.	Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB	BB	BB	A	A	A
		Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	38	40	42	44	46	48

#### 4. Strategi dan Kebijakan

##### a. Strategi

Pada Tujuan 1 strategi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan, Meningkatkan akses pelayanan kepada pasien terlantar, Meningkatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, Peningkatan kapasitas SDM, kebijakan, SOP dan sarana yang mendukung akreditasi RS dan peningkatan upaya penyuluhan serta promosi

tentang kesehatan jiwa masyarakat, meningkatkan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa dan peningkatan pelayanan penunjang medis yang mendukung pelayanan RS, serta peningkatan pelayanan kepada pasien rehabilitasi NAPZA.

Pada Tujuan 2 strategi yang dibutuhkan adalah: Peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD, Penataan sistem keuangan professional, Penataan Organisasi sesuai peraturan yang berlaku, Melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan secara berkala dan Meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya.

### **c. Arah Kebijakan**

Arah Kebijakan pada Tujuan 1, Strategi 1, adalah Memenuhi sarana dan prasarana pelayanan Medis dan Penunjang Medis baik pada rawat Inap maupun Rawat Jalan, pada strategi 2 adalah Pemulangan Pasien Miskin yang sudah diizinkan pulang oleh Dokter tapi tidak di jemput keluarga dan pemenuhan keterjangkauan obat fornas, pada strategi 3 adalah Menyiapkan RS dalam Survei Akrediasi versi 2012 melalui Work Shop, Bimbingan, Survey Simulasi dan Survey Akreditasi. Strategi 4 adalah Pengelolaan pelayanan dokter spesialis non jiwa secara akuntabel dan pada Strategi 5 adalah Pengelolaan pelayanan penunjang medis secara akuntabel, strategi 6 Pengelolaan pelayanan rehabilitasi NAPZA.

Arah Kebijakan pada Tujuan 2;` Strategi 1 adalah pengelolaan pendapatan dan pengembangan pelayanan yang meningkatkan pendapatan RS, pada strategi 2 adalah efisiensi dan akuntabilitas keuangan yang prima, pada strategi 3 adalah peningkatan kemampuan organisasi dalam memenuhi peraturan yang berlaku, pada strategi 4 adalah pengukuran indikator kinerja yang dapat diandalkan dan pada strategi 5 adalah terukurnyaproduktiitas unit dan individual staf.

**Tabel 1.4 Hubungan Antara Strategi dan Arah Kebijakan**

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan	Memenuhi sarana dan prasarana pelayanan Medis dan Penunjang Medis.
			Meningkatkan akses pelayanan kepada pasien miskin dan Terlantar	Pemulangan Pasien Miskin / Terlantar dan pemenuhan keterjangkauan obat fornas dan pemenuhan makan dan minum pasien terlantar.
			Meningkatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan	Meningkatkan perilaku pegawai dalam melayani dan cepat tanggap dalam penanganan keluhan
			Peningkatan kapasitas sdm, kebijakan, sop dan sarana yang mendukung akreditasi RS	Menyiapkan RS dalam Survei Akreditasi SNARS versi 1

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Peningkatan upaya penyuluhan dan promosi tentang kesehatan jiwa masyarakat	Meningkatkan jumlah penyuluh kesehatan dan kegiatan promosi kesehatan masyarakat.
		Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan prima	Meningkatkan cakupan pelayanan dokter spesialis non jiwa.	Pengelolaan pelayanan dokter spesialis non jiwa secara akuntabel.
			Peningkatan pelayanan penunjang medis yang mendukung pelayanan RS	Pengelolaan pelayanan penunjang medis secara akuntabel
			Peningkatan pelayanan kepada pasien rehabilitasi NAPZA	Pengelolaan pelayanan Rehabilitasi NAPZA
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Kemandirian RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang	Meningkatnya Tata kelola RS	Peningkatan pengelolaan pendapatan pelayanan BLUD	Pengelolaan pendapatan dan pengembangan pelayanan yang meningkatkan pendapatan RS
		Meningkatnya Kemandirian	Penataan sistem keuangan profesional	Efisiensi dan akuntabilitas keuangan yang prima

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		RS	Penataan Organisasi sesuai peraturan yang berlaku	Peningkatan kemampuan organisasi dalam memenuhi peraturan yang berlaku
			Melakukan evaluasi dan monitoring serta pengawasan secara berkala	Pengukuran indikator kinerja yang dapat diandalkan
			Meningkatkan pelatihan SDM berdasarkan kompetensinya	Terukurnyaproduktiitas unit dan individual staf

## 5. Isu-isu Strategis Kedepan

Isu-isu strategis yang dihadapi RS Jiwa HB Saanin Padang berdasarkan identifikasi permasalahan; telaahan visi, misi, dan program Gubernur & Wakil Gubernur, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah:

- 1) Meningkatnya populasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan peningkatan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan, mengharuskan RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang melakukan peningkatan dan pengembangan layanan rumah sakit khususnya dalam rangka kebijakan peningkatan pelayanan publik pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan ketersediaan SDM dan mindset pegawai dengan orientasi terhadap pelanggan belum maksimal, sehingga ada kemungkinan terjadinya ketidakpuasan pelanggan yang berkaitan dengan service yang diberikan;

- 2) Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)/Badan Pengelola Jaminan Sosial yang mulai berlaku di seluruh wilayah Indonesia sejak 1 Januari 2014 dan Peningkatan Jumlah Peserta sampai 2019 menjadi 100% dan adanya kebijakan pemerintah bebas pasung. Ini merupakan tentang RS Jiwa Prof HB Saanin Padang sebagai RS Rujukan Kesehatan Jiwa satu-satunya di Sumatera Barat untuk meningkatkan pelayanan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai.
- 3) Standar Akreditasi RS Nasional. Beberapa hal yang berkaitan dengan sistem akreditasi nasional Tahun 2012 yaitu: mengandung hal-hal yang optimal dan dapat dicapai, memperlihatkan komitmen organisasi untuk peningkatan mutu pelayanan pada pasien, menjamin keselamatan lingkungan, dan secara terus menerus mengurangi risiko pasien dan karyawan, dan sebagai alat evaluasi tentang mutu dan manajemen yang efektif.
- 4) Kebijakan Pemerintah yang memberi ijin bagi negara asing untuk membuka rumah sakit di Indonesia, sehingga persaingan terbuka semakin lebar (AFTA 2015 bidang kesehatan) menuntut dilakukannya Reformasi kelembagaan rumah sakit dalam rangka RS BLUD guna meningkatkan mutu layanan dan kesejahteraan masyarakat dan reformasi birokrasi kesehatan bagi seluruh RS di Indonesia yang berstandar kelas dunia;
- 5) Persoalan Kesehatan Jiwa diperberat dengan permasalahan gangguan Non Kejiwaan yang mengiringinya termasuk masalah penggunaan Napza semakin luas karena strategy "*supply reduction*" yang tumpul dan tidak ditunjang dengan strategi "*demand reduction*" dan "*harm-reduction*" yang efektif. Sejatinya RS Jiwa menjadi salah satu *stakeholder* terpenting dalam memberikan pelayanan Non Jiwa dalam rangka mencapai Derajat Kesehatan Jiwa Yang Prima.

Secara garis besar, isu strategis utama yang dihadapi RS Jiwa Prof HB Saanin Padang yaitu ***"Tuntutan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima, dan tuntutan Peningkatan Kemandirian BLUD"***.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### A. PENETAPAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam renstra. Proses perencanaan kinerja RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat digambarkan berdasarkan penjelasan berikut:

#### 1. Matrik Hubungan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

**Tabel 2.1** Hubungan Hirarki Antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

<b>VISI : Pusat unggulan kesehatan jiwa di Indonesia</b>		
<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>
Misi 1: Memberikan pelayanan kesehatan jiwa	Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima
		Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima
Misi 2: Meningkatkan kemandirian rumah sakit	Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
		Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit

#### 2. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran mengacu pada Renstra SKPD yang telah ditetapkan pada RPJMD dan Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana susunan rencana strategis dan program pada tabel 1 Rencana Strategis, dan tabel 2 Penetapan Kinerja sbb :

### 3. Indikator Kinerja Utama

**Tabel 2.2** Indikator Kinerja Utama

Agenda/Prioritas/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	FORMULA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	<b>Berdasarkan Survei</b>	Bidang Diklat
	Av Los	$avlos = \frac{\text{Jumlah hari rawatan pasien keluar}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup/mati)}}$	Bidang Pelayanan
Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase pasien Non Jiwa yang Ditangani Spesialis	$\text{Persentase pasien non jiwa} = \frac{\text{Jumlah pasien non jiwa yang ditangani oleh dokter spesialis}}{\text{Jumlah pasien non jiwa di poliklinik}} \times 100$	Bidang Pelayanan
Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	$TKK = \frac{\text{Jumlah Pendapatan BLUD}}{\text{Jumlah belanja seluruhnya}} \times 100$	Bidang Keuangan
Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	<b>Penilaian Lakip Inspektorat</b>	Bidang Keuangan dan TU

**Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)**

Nama OPD : RS Jiwa Prof. HB. SAANIN PADANG

Tahun Anggaran : 2019

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89%
		AvLOS	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis	80%
3	Meningkatnya Tata Kelola RS	Nilai Evakuasi SAKIP SKPD	Nilai A
4	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan	44%

Dengan mempertimbangkan segenap sumber daya yang ada, pada Tahun 2019 RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah menetapkan tekad dan janji kinerja yang akan dicapai/diwujudkan pada Perjanjian Kinerja (PK) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini;

## B. TABEL PENETAPAN KINERJA

Tabel 2.4		Perjanjian Kinerja Eselon II	
NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	85%
		AvLOS (IKU)	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	Persentase Pasien Non Jiwa Yang Ditangani Spesialis (IKU)	80%
3	Meningkatkan Kemandirian Keuangan RS	Tingkat Kemandirian Keuangan (IKU)	44%
4	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB

No.	Program	Anggaran	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Program Pengadaan peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/RS.Paru/RS.Mata	Rp 8.444.192.271,00	APBD
2	Program Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Rp 30.664.894.326,00	BLUD

**Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Eselon III dan IV**

Unit : Wadir Pelayanan RS. Jiwa Prof HB Saanin Padang

No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	88%
		2	AVLOS (IKU)	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	3	Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani Spesialis (IKU)	80%
3	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Medik Spesialis	4	Persentase pemeriksaan spesialis penunjang medis	100%
4	Meningkatnya Pelayanan Medis Spesialis	5	Kelengkapan Persyaratan Kompetensi Dokter Spesialis	100%

Unit : Kepala Bidang Keperawatan

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Pasien	1	Terlaksananya AVLOS Rawat Inap	44 Hari
		2	Persentase kejadian pulang paksa UPIP	≤ 5%
		3	Terlaksananya pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap	90%
		4	Terlaksananya pemulangan pasien miskin	40 kali
		5	Persentase ketepatan identitas pasien di ruangan UPIP	100%
2	Meningkatnya kemandirian RS	6	Terpenuhinya kebutuhan logistik rawat inap	100%

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	<b>Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit</b>	<b>823.200.000</b>	<b>APBD</b>
a	Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)	248.200.000	APBD
b	Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok (DBHCHT)	575.000.000	APBD
	<b>Total</b>	<b>823.200.000</b>	

Unit : Kepala Sub. Bidang Logistik Keperawatan Profesi dan Asuhan Keperawatan

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target
1	Peningkatan Pelayanan Pasien	1	Terlaksananya AVLOS Rawat Inap	44%
		2	Persentase kejadian pulang paksa UPIP	≤5%
		3	Terlaksananya Pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap	90%
		4	Terlaksananya pemulangan pasien miskin	40 kali
3	Meningkatkan kemandirian RS	5	Ketepatan waktu penyelesaian laporan PPTK ≤ tanggal 5	100%
No	Program	Anggaran	Keterangan	
	<b>Program peningkatan Pelayanan BLUD</b>			
A.	Biaya Barang dan Jasa	710.601.000	BLUD	
B.	Belanja Modal	56.500.000	BLUD	
	<b>Total</b>	<b>767.101.000</b>	<b>BLUD</b>	

Unit : Bidang Keperawatan  
 Jabatan : Perawat

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Peningkatan Pelaksanaan Implementasi Keperawatan	Persentase terlaksananya komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan	90%
		Persentase terlaksananya restrain/fiksasi pada pasien	85%
		Persentase terlaksananya penkes keluarga	90%
2	Peningkatan pelaksanaan rencana kegiatan individu perawat	Persentase terlaksananya rencana kegiatan individu perawat	90%
3	Peningkatan pelaksanaan dokumentasi proses keperawatan pada tahap tindakan keperawatan	Persentase terlaksananya dokumentasi proses pengkajian keperawatan	90%
		Persentase terlaksananya dokumentasi tindakan keperawatan	90%

Unit Kerja : Kepala Bidang Pelayanan Medis Rs Jiwa Prof.HB Saanin

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan kegawatdaruratan Psikiatri	1. Pasien Jiwa dapat ditenangkan dalam waktu ≤ 48 Jam	100%
		2. Waktu Tanggap Pelayanan Dokter IGD ≤ 5 Menit	100%
2	Meningkatnya pelayanan Rawat Jalan Psikiatri	3. Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan Psikiatri ≤ 60 Menit	100%
3	Meningkatkannya Pelayanan Medis Spesialis	4. Persentase Dokter Spesialis Pemberi Pelayanan Pada Poliklinik Psikiatri	70%
4	Meningkatnya Kerjasama dengan pihak ketiga	5. Persentase kenaikan MOU dengan lembaga dan Instansi	100%
5	Ketetapan waktu penyelesaian laporan	6. Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ 5	100%

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
<b>II</b>	<b>Program peningkatan Pelayanan BLUD</b>		
1	Belanja Barang dan Jasa	2.821.666.395	BLUD
2	Belanja Modal	535.130.000	BLUD
<b>Total</b>		<b>3.356.796.395</b>	

Unit : Bidang Pelayanan Medik

Sub : Kepala Sub Ketenagaan Dan Pengendalian Mutu Pelayanan Medik

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Triase IGD	Persentase pelayanan triase $\leq$ 5 menit	100%
2	Meningkatnya Pelayanan Keswamas	Frekuensi kegiatan upaya keswamas	100%
3	Meningkatnya Pelayanan Rehabilitasi medik	Kejadian Drop out pasien rehabilitasi medik	30%
4	Meningkatnya kepatuhan Program Rehabilitasi NAPZA	Persentase Kepatuhan Program Rehabilitasi Napza	100%
6	Meningkatnya Pelayanan Penyakit Neurologi	Persentase Pasien Penyakit Neurologi yang ditangani oleh dokter spesialis	100%

Unit : Bidang Pelayanan Medik

Jabatan : Dokter Spesialis

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan medis spesialistik	Jumlah persentase pelayanan medis spesialistik	6000
2	Meningkatnya tindakan spesialistik kompleks TKJ	Jumlah persentase tindakan spesialistik kompleks TK.I	700
3	Meningkatnya kunjungan (visite) pasien rawat inap	Jumlah persentase kunjungan (visite) pasien rawat inap	550
4	Meningkatnya pemulihan mental tingkat I	Jumlah persentase pemulihan mental tingkat I	550
5	Meningkatnya pembuatan catatan medik pasien rawat jalan	Jumlah persentase membuat catatan medik pasien rawat jalan	6000
6	Meningkatnya pembuatan catatan medik pasien rawat inap	Jumlah persentase membuat catatan medik pasien rawat inap	550
7	Meningkatnya pelayanan atau menerima konsultasi dari luar atau keluar	Jumlah persentase melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar	126
8	Meningkatnya menjadi tim penguji	Jumlah persentase menjadi tim	70

	kesehatan	penguji kesehatan	
9	Meningkatnya melakukan visum et repertum kompleks tingkat I	Jumlah persentase melakukan visum et repertum kompleks tingkat I	6
10	Meningkatnya melakukan tugas jaga panggilan/on call	Jumlah persentase melakukan tugas jaga panggilan/on call	60
11	Meningkatnya melakukan penyuluhan medik	Jumlah persentase melakukan penyuluhan medik	4

Unit Kerja : Wadir Umum & Keuangan RS. Jiwa Prof HB Saanin Padang

No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	1	Nilai Evaluasi SAKIP (IKU)	BB%
2	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan RS	2	Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan	100%
3	Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	4	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	42%
4	Peningkatan Sarana Prasarana RS	5	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana RS	75%

Unit Kerja : Bagian Keuangan

Sub : Kepala Sub Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
1	2		3	4
1	Peningkatan Sinkronisasi Perencanaan	1	Kesesuaian Renja Dengan Renstra	100%
		2	Kesesuaian Renja Dengan RKBMD	100%
2	Meningkatnya Klaim	3	Persentase Ketepatan Persyaratan Klaim	80%
3	Meningkatnya Pendapatan Pelayanan Umum	4	Ketepatan Waktu Tagihan Rawat Inap $\leq$ 2 Jam	100%
		5	Persentase kenaikan pendapatan pasien umum	10%

No	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
1	2		3	4
4	Meningkatnya Klaim BPJS	6	Persentase Kenaikan Pendapatan Pasien BPJS	10%
5	Meningkatnya Waktu Penyelesaian Laporan	7	Ketepatan Waktu Penyelesaian laporan PPTK ≤ tanggal 5	100%
No	Program Kegiatan		Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2		3	4
	<b>Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS.Paru/RS.Mata</b>		<b>7.475.249.260</b>	
	Pembangunan Pagar RS Lanjutan		<b>1.800.000.000</b>	<b>APBD</b>
	Pengembangan Jalan Lingkung RS		<b>600.000.000</b>	<b>APBD</b>
	Pembangunan Bangsal Rawat Inap klas II (DAK)		<b>5.290.221.000</b>	<b>APBD</b>
	<b>Peningkatan Pelayanan BLUD</b>			
1	Belanja Barang dan Jasa		12.278.013.683	BLUD
2	Belanja Modal		475.706.630	BLUD
	<b>Total</b>		<b>20.443.941.313</b>	

Unit Kerja : Bagian Keuangan  
 Jabatan : Bendahara

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Melaksanakan penatausahaan keuangan	Terlaksananya Penatausahaan Keuangan	100%
2	Mengajukan SPP sesuai DPA APBD	Terbitnya SPM	100%
3	Memeriksa semua pengeluaran berdasarkan tanda bukti yang sah	Terlaksananya Pengeluaran APBD sesuai tepat waktu	100%
4	Melakukan pembayaran kepada pihak ketiga	Terbayarnya kwitansi kepada pihak ketiga	100%
5	Mencatat semua tanda bukti transaksi keuangan pada BKU	Tercatatnya transaksi pada Buku Kas Umum	100%
6	Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan	Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara yang sudah ditandatangani KPA	100%

7	Melakukan penyetoran kewajiban perpajakan	Terbitnya Bukti setoran Pajak	100%
8	Menyetorkan sisa anggaran UYHD APBD	Terbitnya penyetoran sisa anggaran UYHD ke Kas Daerah	100%

Unit: Kepala Bagian Tata Usaha

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	2	3		4
1	Peningkatan Tata Kelola Informasi dan Dokumentasi	1	Presentase Pelaksanaan PPID	100%
		2	Presentase ruangan yang melakukan pengarsipan	90%
2	Peningkatan Sarana Prasarana RS	3	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana RS	80%
3	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan KPA ≤ tanggal 5	100%
No	Program kegiatan	Anggaran (rp)		Keterangan
1	2	3		4
I	<b>Program Peningkatan Pelayanan BLUD</b>	<b>20.944.051.985</b>		<b>BLUD</b>
1	Belanja Pegawai	184.800.000		BLUD
2	Belanja Barang Jasa	20.115.045.355		BLUD
3	Belanja Modal	644.206.630		BLUD
	<b>Jumlah</b>	<b>20.944.051.985</b>		

Unit : Bagian Tata Usaha

Sub : Kepala Bagian Umum, Aset dan Perlengkapan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	2	3		4
1	Meningkatnya kecepatan pelayanan ambulance	1	Respon time ambulance ≤ 30 menit	100%
2	Meningkatkan pengarsipan dokumen	2	Persentase ketepatan ruangan yang melakukan pengarsipan	80%
		3	Persentase ketepatan penyelesaian surat masuk dan surat keluar	100%
3	Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana rumah sakit	4	Persentase aset yang terintegrasi	100%
4	Meningkatnya Pemanfaatan aset	5	Persentase pemanfaatan aset pada pihak ketiga	100%
5	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	6	Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis	100%

No	Program kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
I	<b>Program Peningkatan Pelayanan BLUD</b>	<b>1.470.798.000</b>	<b>BLUD</b>
1	Belanja Barang & Jasa	1.332.798.000	BLUD
2	Belanja Modal	138.000.000	BLUD
TOTAL		<b>1.470.798.000</b>	

Unit: Kepala Bidang Diklat & Litbang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)(IKU)	89%
2	Peningkatan Kompetensi SDM RS	2 Rata - Rata lamanya PNS Mengikuti Diklat	20 jam
3	Meningkatnya Kerjasama dengan pihak ketiga	3 Persentase kenaikan MOU dengan lembaga dan instansi	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	4 Ketepatan waktu penyelesaian laporan KPA ≤ tanggal 5	100%
No	Program kegiatan	Anggaran (rp)	Keterangan
1	2	3	4
1	Pembangunan Pagar RS Lanjutan	1.800.000.000	APBD
2	Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok	575.000.000	APBD
3	Pengembangan Jalan Lingkung RS	600.000.000	APBD
4	Pembangunan Bangsal Rawat Inap Kelas II (DAK)	5.290.221.000	APBD
5	Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)	248.200.000	APBD
<b>Jumlah</b>		<b>8.513.421.000</b>	

Unit : Bagian Diklat

Sub : Kepala Subbidang Litbang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Pengembangan Penelitian	1 Persentase Pelaksanaan Penelitian	100%
2	Meningkatnya Sarana dan Gedung	2 Persentase Pemanfaatan Asrama Mahasiswa	100%

No	Program Kegiatan	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
1	Belanja Barang dan Jasa	1.400.433.000	BLUD
2	Belanja Modal	30.500.000	BLUD
	<b>Jumlah</b>	<b>1.430.933.000</b>	

Unit : Bagian Diklat

Jabatan :Pengadministrasian Penelitian dan Pengembangan pada Subbidang Litbang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Terlaksananya kegiatan mengumpulkan surat, mencatat, mendistribusikan dan menyerahkan surat untuk diteliti lebih lanjut oleh atasan yang berwenang, untuk mengetahui tindak lanjutnya	1 Jumlah surat masuk pada bidang Diklat & Litbang	387
2	Terlaksananya kegiatan pembuatan surat keluar, melengkapi dan meneliti surat yang akan dikirim agar tidak ditemui kekurangan nomor surat, tanggal, stempel dan alamat surat	2 Jumlah Surat Keluar pada bidang Diklat & Litbang	238
3	Terlaksananya kegiatan memasukan kedalam amplop surat dengan melengkapi alamat surat dan menyerahkan kepada pengantar surat untuk disampaikan kepada alamat surat.	3 Jumlah Surat Keluar pada Bidang Diklat & Litbang	238
4	Terlaksananya kegiatan pengambilan data survey kepuasan internal	4 Jumlah responden survey kepuasan pelanggan internal	350
5	Terlaksananya kegiatan entry data survey kepuasan pelatihan	5 Jumlah dokumen kesimpulan survey kepuasan kegiatan diklat internal	10
6	Terlaksananya kegiatan penyimpanan arsip dokumen bidang diklat.	6 Jumlah dokumen yang diarsipkan	387

Unit : Kepala Bidang Penunjang Medik

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan penunjang medik spesialis	Persentase pemeriksaan spesialis penunjang medik	100%
2	Meningkatnya pelayanan apotik	Persentase obat sesuai formularium nasional	99%
3	Peningkatan sarana prasarana RS	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana RS	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknik kegiatan ≤ tanggal 5	100%
NO	PROGRAM KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
	Program Peningkatan Pelayanan BLUD		
1	Belanja Barang dan Jasa	12.582.154.645	BLUD
2	Belanja Modal	1.255.793.370	BLUD
	<b>Total</b>	<b>13.837.948.015</b>	

Unit : Bidang Penunjang Medik

Jabatan : Kepala Sub Bidang Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Penunjang Medik

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Apotik	Waktu tunggu obat Racik ≤ 60 Menit	100%
		Waktu tunggu pelayanan obat ≤ 30 menit	100%
		Persentase obat sesuai formularium nasional	99%
2	Meningkatnya Pelayanan Radiologi	Pelaksanaan ekspertise dokter spesialis radiologi ≤ 3 hari	100%
		Waktu tunggu pelayanan radiologi ≤ 3 jam	100%
3	Meningkatnya pelayanan laboratorium klinik	Waktu tunggu pelayanan laboratorium ≤ 140 menit	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ tanggal 5	100%

NO	PROGRAM KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
	Program Peningkatan Pelayanan BLUD		
1	Belanja Barang dan Jasa	9.049.887.250	BLUD
2	Belanja Modal	664.163.370	BLUD
	<b>Total</b>	<b>9.714.050.620</b>	

Unit : Bidang Penunjang Medik

Jabatan : Apoteker

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Pelayanan Farmasi Klinik	Dispensing resep individual, menerima dan menyeleksi persyaratan adm resep serta menghitung harga obat	12.000
		Dispensing resep individual, menyiapkan obat dan memberi etiket	12.000
2	Penyiapan pengelolaan perbekalan farmasi	Menerima dan memeriksa perbekalan farmasi	18
		Menyimpan perbekalan farmasi	18

**Tabel 2.6**      **Formula Cara Pengukuran Indikator Perjanjian Kinerja**

UNIT : Wadir Pelayanan RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang					
Tahun : 2019					
NO	AGENDA PRIORITAS SASARAN STRATEGI		INDIKATOR KINERJA	FORMULA PENGUKURAN	TARGET
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (IKU)	Nilai Hasil survey IKM	88%
		2	AVLOS (IKU)	$x = \frac{\text{Jumlah hari rawatan pasien}}{\text{Jumlah pasien pulang + meninggal}}$	42 Hari
2	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa	3	Persentase Pasien Non Jiwa yang ditangani spesialis (IKU)	$x = \frac{\text{Jumlah pasien non jiwa yang ditangani dokter spesialis} \times 100}{\text{Jumlah pasien seluruh rawat jalan non jiwa}}$	80%
3	Meningkatnya Pelayanan Penunjang Medik Spesialis	4	Persentase pemeriksaan spesialis penunjang medis	$x = \frac{\text{Jumlah pemeriksaan dokter spesialis penunjang medis} \times 100}{\text{Jumlah pemeriksaan penunjang medis}}$	100%
4	Meningkatnya pelayanan medis spesialis	5	Kelengkapan persyaratan kompetensi dokter spesialis	$x = \frac{\text{Jumlah dokter spesialis yang memenuhi persyaratan kompetensi} \times 100}{\text{Jumlah dokter spesialis}}$	100%

UNIT : Wadir Umum dan Keuangan					
TAHUN : 2019					
No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi		Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit	1	Nilai Evaluasi SAKIP (IKU)	Nilai LAKIP dari Inspektorat	BB%
2	Meningkatnya Akuntabilitas Keuangan RS	2	Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan keuangan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan keuangan}}$	100%
3	Meningkatnya Kemandirian Keuangan RS	4	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	$x = \frac{\text{Jumlah pendapatan operasional RS} \times 100}{\text{Total belanja RS}}$	42%
4	Peningkatan Sarana Prasarana RS	5	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana RS	$x = \frac{\text{Jumlah sarana prasarana yang ada} \times 100}{\text{Jumlah sarana dan prasarana standar}}$	75%

UNIT : Kepala Bidang Keperawatan					
TAHUN : 2019					
No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi		Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Pasien	1	Terlaksananya AVLOS Rawat Inap	$x = \frac{\text{Jumlah hari rawatan pasien}}{\text{Jumlah pasien pulang + meninggal}}$	44 Hari
		2	Persentase kejadian pulang paksa UPIP	$x = \frac{\text{Jumlah pasien pulang paksa UPIP} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien pulang}}$	≤ 5%
		3	Terlaksananya pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap	$x = \frac{\text{Jumlah dokumentasi asuhan keperawatan di rawat inap} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien}}$	90%
		4	Terlaksananya pemulangan pasien miskin	$x = \frac{\text{Jumlah pasien pulang} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien}}$	40 kali
		5	Persentase ketepatan identitas pasien di ruangan UPIP	$x = \frac{\text{Jumlah pasien yang tepat identifikasi} \times 100}{\text{Jumlah seluruh}}$	100%
2	Meningkatnya kemandirian RS	6	Terpenuhinya kebutuhan logistik rawat inap	$x = \frac{\text{Jumlah kebutuhan logistik rawat inap} \times 100}{\text{Jumlah seluruh logistik di RS}}$	100%

UNIT : Sub. Bidang Profesi dan Asuhan Keperawatan					
TAHUN : 2019					
No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi		Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Peningkatan Pelayanan Pasien	1	Terlaksananya AVLOS Rawat Inap	$x = \frac{\text{Jumlah hari rawatan pasien}}{\text{Jumlah pasien pulang + meninggal}}$	44%
		2	Persentase kejadian pulang paksa UPIP	$x = \frac{\text{Jumlah pasien pulang paksa UPIP} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien pulang}}$	≤5%
		3	Terlaksananya Pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap	$x = \frac{\text{Jumlah dokumentasi asuhan keperawatan di rawat inap} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien}}$	90%
		4	Terlaksananya pemulangan pasien miskin	$x = \frac{\text{Jumlah pasien pulang} \times 100}{\text{Jumlah seluruh pasien}}$	40 kali
2	Meningkatkan kemandirian RS	5	Ketepatan waktu penyelesaian laporan PPTK ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Kepala Bidang Pelayanan Medis				
TAHUN : 2019				
No	Agenda Prioritas Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan kegawatdaruratan Psikiatri	1. Pasien Jiwa dapat ditenangkan dalam waktu ≤ 48 Jam	$x = \frac{\text{Jumlah Pasien jiwa tenang } \leq 48 \text{ jam} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien UPIP}}$	100%
		2. Waktu Tanggap Pelayanan Dokter IGD ≤ 5 Menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien IGD dilayani dokter } \leq 5 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien IGD}}$	100%
2	Meningkatnya pelayanan Rawat Jalan Psikiatri	3. Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan Psikiatri ≤ 60 Menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani petugas kesehatan } \leq 60 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien rawat jalan}}$	100%
3	Meningkatkannya Pelayanan Medis Spesialis	4. Persentase Dokter Spesialis Pemberi Pelayanan Pada Poliklinik Psikiatri	$x = \frac{\text{Jumlah dokter spesialis yang memenuhi persyaratan kompetensi} \times 100\%}{\text{Jumlah dokter spesialis}}$	70%
4	Meningkatnya Kerjasama dengan pihak ketiga	5. Persentase kenaikan MOU dengan lembaga dan Instansi	$x = \frac{\text{Jumlah MOU yang ditandatangani} \times 100\%}{\text{Jumlah semua MOU}}$	100%
5	Ketetapan waktu penyelesaian laporan	6. Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Sub.bidang Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Pelayanan Medik				
TAHUN : 2019				
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Triase IGD	Persentase pelayanan triase ≤ 5 menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani triase dilayani petugas kesehatan} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien rawat jalan}}$	100%
2	Meningkatnya Pelayanan Keswamas	Frekuensi kegiatan upaya keswamas	$x = \frac{\text{Jumlah kegiatan upaya keswamas yang dilaksanakan} \times 100\%}{\text{Jumlah kegiatan keswamas yang direncanakan}}$	100%
3	Meningkatnya Pelayanan Rehabilitasi medik	Kejadian Drop out pasien rehabilitasi medik	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dropout rehab medis} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien rehab medis}}$	30%
4	Meningkatnya kepatuhan Program Rehabilitasi NAPZA	Persentase Kepatuhan Program Rehabilitasi Napza	$x = \frac{\text{Jumlah pasien yang patuh program rehabilitasi} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien yang ikut program rehabilitasi}}$	100%
6	Meningkatnya Pelayanan Penyakit Neurologi	Persentase Pasien Penyakit Neurologi yang ditangani oleh dokter spesialis	$x = \frac{\text{Jumlah kehadiran dokter neurologi} \times 100\%}{\text{Jumlah hari pelayanan dokter neurologi}}$	100%

UNIT : Sub.bagian Anggaran dan Perbendaharaan					
TAHUN : 2019					
No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Peningkatan Sinkronisasi Perencanaan	1	Kesesuaian Renja Dengan Renstra	$x = \frac{\text{Jumlah program kegiatan Renja} \times 100\%}{\text{Jumlah program kegiatan Renstra}}$	100%
		2	Kesesuaian Renja Dengan RKBMD	$x = \frac{\text{Jumlah program kegiatan Renja} \times 100\%}{\text{Jumlah program kegiatan RKBMD}}$	100%
2	Meningkatnya Klaim	3	Persentase Ketepatan Persyaratan Klaim	$x = \frac{\text{Jumlah klaim yang disetujui} \times 100\%}{\text{Jumlah klaim yang diajukan}}$	80%
3	Meningkatnya Pendapatan Pelayanan Umum	4	Ketepatan Waktu Tagihan Rawat Inap ≤ 2 Jam	$x = \frac{\text{Jumlah tagihan pasien pulang tepat waktu} \times 100\%}{\text{Jumlah tagihan pasien pulang}}$	100%
		5	Persentase kenaikan pendapatan pasien umum	$x = \frac{\text{Jumlah pendapatan pasien umum tahun berjalan} \times 100\%}{\text{Jumlah pendapatan pasien umum tahun lalu}}$	10%
4	Meningkatnya Klaim BPJS	6	Persentase Kenaikan Pendapatan Pasien BPJS	$x = \frac{\text{Jumlah pendapatan pasien BPJS tahun berjalan} \times 100\%}{\text{Jumlah pendapatan pasien BPJS tahun lalu}}$	10%
5	Meningkatnya Waktu Penyelesaian Laporan	7	Ketepatan Waktu Penyelesaian laporan PPTK ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Kepala Bagian Tata Usaha					
TAHUN : 2019					
No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	Peningkatan Tata Kelola Informasi dan Dokumentasi	1	Presentase Pelaksanaan PPID	$x = \frac{\text{Jumlah pelaksanaan PPID} \times 100\%}{\text{Jumlah kegiatan yang sesuai standar PPID}}$	100%
		2	Presentase ruangan yang melakukan pengarsipan	$x = \frac{\text{Jumlah ruangan (unit) yang melakukan pengarsipan} \times 100\%}{\text{Jumlah ruangan (unit)}}$	90%
2	Peningkatan Sarana Prasarana RS	3	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana RS	$x = \frac{\text{Jumlah sarana prasarana yang ada} \times 100\%}{\text{Jumlah sarana dan prasarana standar}}$	80%
3	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan KPA ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Ka. Subbag Umum, Aset dan Perlengkapan					
TAHUN : 2019					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Formula Pengukuran	Target
1	2	3		4	
1	Meningkatnya kecepatan pelayanan ambulance	1	Respon time ambulance ≤ 30 menit	$x = \frac{\text{Jumlah pelayanan ambulance} < 30 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pelayanan ambulance}}$	100%
2	Meningkatkan pengarsipan dokumen	2	Persentase ketepatan ruangan yang melakukan pengarsipan	$x = \frac{\text{Jumlah ruangan (unit) yang melakukan pengarsipan} \times 100\%}{\text{Jumlah ruangan (unit)}}$	80%
3		3	Persentase ketepatan penyelesaian surat masuk dan surat keluar	$x = \frac{\text{Jumlah surat masuk dan keluar selesai tepat waktu} \times 100\%}{\text{Jumlah surat masuk dan keluar}}$	100%
4	Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana rumah	4	Persentase aset yang terintegrasi	$x = \frac{\text{Jumlah aset yang tercatat di Simbada} \times 100\%}{\text{Jumlah aset RS}}$	100%
5	Meningkatnya Pemanfaatan aset	5	Persentase pemanfaatan aset pada pihak ketiga	$x = \frac{\text{Jumlah aset yang dipakai pihak ketiga} \times 100\%}{\text{Jumlah pemakaian aset sesuai perjanjian}}$	100%
6	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	6	Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Kepala Bidang Diklat & Litbang					
TAHUN : 2019					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Formula Pengukuran	Target
1	2	3		4	5
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)(IKU)	Nilai Survey IKM	89%
2	Peningkatan Kompetensi SDM RS	2	Rata - Rata lamanya PNS Mengikuti Diklat	$x = \frac{\text{Jumlah jam pelatihan PNS} \times 100\%}{\text{Jumlah PNS}}$	20 jam
3	Meningkatnya Kerjasama dengan pihak ketiga	3	Persentase kenaikan MOU dengan lembaga dan instansi	$x = \frac{\text{Jumlah MOU yang ditandatangani} \times 100\%}{\text{Jumlah semua MOU}}$	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan KPA ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Kepala Subbidang Litbang					
TAHUN : 2019					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Formulasi Pengukuran	Target
1	2	3		4	5
1	Meningkatnya Pengembangan Penelitian	1	Persentase Pelaksanaan Penelitian	$x = \frac{\text{Jumlah pelaksanaan penelitian yang disetujui} \times 100\%}{\text{Jumlah penelitian yang diajukan}}$	100%
2	Meningkatnya Sarana dan Gedung	2	Persentase Pemanfaatan Asrama Mahasiswa	$x = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang memanfaatkan asrama} \times 100\%}{\text{Jumlah semua mahasiswa}}$	100%

UNIT : Kepala Bidang Penunjang Medik					
TAHUN : 2019					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Formulasi Pengukuran	Target
1	2	3		4	5
1	Meningkatnya Pelayanan penunjang medik spesialis	1	Persentase pemeriksaan spesialis penunjang medik	$x = \frac{\text{Jumlah pemeriksaan dokter spesialis penunjang medis} \times 100\%}{\text{Jumlah pemeriksaan penunjang medis}}$	100%
2	Meningkatnya pelayanan apotik	2	Persentase obat sesuai formularium nasional	$x = \frac{\text{Jumlah obat sesuai formularium nasional} \times 100\%}{\text{Jumlah obat yang ada}}$	99%
3	Peningkatan sarana prasarana RS	3	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana RS	$x = \frac{\text{Jumlah sarana prasarana yang ada} \times 100\%}{\text{Jumlah sarana dan prasarana standar}}$	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	4	ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

UNIT : Kepala Sub Bidang Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Penunjang Medik				
TAHUN : 2019				
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Formula Pengukuran	Target
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Pelayanan Apotik	1 Waktu tunggu obat Racik ≤ 60 Menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani obat } \leq 60 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien dilayani obat racik}}$	100%
		2 Waktu tunggu pelayanan obat ≤ 30 menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani obat } \leq 30 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien dilayani obat}}$	100%
		3 Persentase obat sesuai formularium nasional	$x = \frac{\text{Jumlah obat sesuai formularium nasional} \times 100\%}{\text{Jumlah obat yang ada}}$	99%
2	Meningkatnya Pelayanan Radiologi	4 Pelaksanaan ekspertise dokter spesialis radiologi ≤ 3 hari	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani ekspertise dokter radiologi } \leq 30 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien dilayani radiologi}}$	100%
		5 Waktu tunggu pelayanan radiologi ≤ 3 jam	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani radiologi } \leq 3 \text{ jam} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien dilayani radiologi}}$	100%
3	Meningkatnya pelayanan laboratorium klinik	6 Waktu tunggu pelayanan laboratorium ≤ 140 menit	$x = \frac{\text{Jumlah pasien dilayani laboratorium } \leq 140 \text{ menit} \times 100\%}{\text{Jumlah pasien yang dilayani laboratorium}}$	100%
4	Ketepatan waktu penyelesaian laporan	7 Ketepatan waktu penyelesaian laporan pengelola teknis kegiatan ≤ tanggal 5	$x = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan} \times 100}{\text{Limit tanggal penyampaian laporan}}$	100%

Tabel 2.7

## Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja

## RENCANA AKSI PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA OPD TAHUN 2019

OPD : RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang  
 Visi : Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa Di Indonesia  
 Misi : 1. Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa  
 2. Meningkatkan kemandirian rumah sakit  
 Tujuan : 1. Menurunnya Angka Kematian  
 2. Terwujudnya Rumah Sakit Yang Mandiri

MISI	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET KINERJA SASARAN				PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA				PROGRAM	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT KEGIATAN	TARGET	KETERANGAN	
			TW I	TW II	TW III	TW IV	LANGKAH-LANGKAH/AKTIVITAS PENCAPAIAN TARGET IKU	TW I	TW II	TW III						TW IV
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS	-	-	80%	89%	Membuat jadwal petugas pengaduan					Peningkatan Pelayanan BLUD	Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terpenuhinya Indeks kepuasan masyarakat	2 keg	WADIR UMUM DAN KEUANGAN
							Melakukan evaluasi terhadap pengaduan masyarakat yang telah masuk									
							Melakukan Survey Inde Kepuasan Internal									
							Mensosialisasikan Survey Inde Kepuasan Internal Kepada/ Bidang/Bagian									
							Melakukan Survey Inde Kepuasan Eksternal									
							Mensosialisasikan Survey Inde Kepuasan Eksternal Kepada Instalasi/Bidang/Bagian									
							Menyediakan Sarana Prasarana Pendukung Pada Tempat Pelayanan Publik Utama yang Memadai									
							Pemenuhan rekomendasi peningkatan kepuasan masyarakat Tahun lalu									
							Pendidikan dan latihan bagi petugas dalam penanganan publik service									
							Monitoring dan evaluasi kegiatan fisik									
		AVLOS	42	42	42	42	Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat khususnya Dinas Sosial agar dapat menyiapkan tempat /panti bagi pasien yang dinyatakan sudah dapat dipulangkan.					Peningkatan Pelayanan BLUD	Pelayanan siaga tindak medis	Terlaksananya pelayanan siaga tindak medis	12 bulan	WADIR PELAYANAN
							Meningkatkan partisipasi keluarga melalui pendidikan kesehatan kepada keluarga yang berkunjung ke Rumah Sakit.									
							Melakukan Drooping pasien atau memulangkan pasien pada keluarganya terutama bagi keluarga tergolong Miskin.									
							Melakukan monitoring dan evaluasi capaian Avlos RS									
											Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit/Jiwa/RS. Paru/ RS. Mata	Pengembangan Jalan Lingkung Rumah Sakit	Terlaksananya pengembangan jalan lingkung	500 m	KPA APBD	
												Pembangunan pagar rumah sakit	Terlaksananya Pembangunan Pagar RS Lanjutan	1400 m		
												Pelayanan Farmasi	Terlaksananya pelayanan farmasi	12 bulan		

2	Meningkatnya pelayanan kesehatan Non Jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis	80%	80%	80%	80%	Pemenuhan alat kesehatan dan penunjang pelayanan					Peningkatan Pelayanan BLUD	Pelayanan siaga tindak medis	Terlaksananya pelayanan siaga tindak medis	12 BULAN	WADIR PELAYANAN
							Membuat MOU dengan Pihak Ketiga (dr.Spesialis Non Jiwa)						Pengadaan Belanja Modal	Terlaksananya pengadaan belanja modal RS	5 unit	
							Monitoring dan evaluasi pelayanan dokter spesialis non jiwa						Pengadaan Sarana Perawatan bagi Penderita Akibat Asap Rokok (DBHCHT)	Terpenuhiya Peralatan Kesehatan Rumah Sakit	53 unit	
							Survei Validasi Akreditasi RS oleh KARS						Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)	Terpenuhiya Peralatan Kesehatan Rumah Sakit	12 unit	
							Pengembangan Ruangan Poli Klinik Spesialis						Pengadaan Bahan Habis Pakai	Terlaksananya pengadaan bahan habis	12 bulan	
							Monitoring dan evaluasi pelayanan spesialis non jiwa						Pembangunan Bangsal Rawat Inap kelas II (DAK)	Terlaksananya pembangunan Bangsal Rawat Inap	1 unit	KPA APBD
3	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	44%	44%	44%	44%	Peningkatan sistim pelaporan keuangan					Peningkatan Pelayanan BLUD	Pengadaan Belanja Modal	Terlaksananya pengadaan belanja modal RS	25 unit	WADIR UMUM DAN KEUANGAN SERTA KPA BLUD
							Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengeluaran operasional BLUD						Pembayaran jasa pelayanan	Terlaksananya pembayaran jasa pelayanan	12 bulan	
							Meningkatkan pendapatan BLUD (optimalisasi potensi pendapatan yang akan diterima dengan menyelesaikan administrasi keuangan secara tepat waktu						Penyusunan laporan keuangan	Terlaksananya penyusunan laporan keuangan RS	2 Dok	
							Melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja program dan kegiatan						Magang pelatihan, sosialisasi tenaga rs dalam dan luar daerah	Terlaksananya magang, pelatihan, sosialisasi Tenaga RS dalam dan luar provinsi	9 Keg	
4	Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD (IKU)	A	A	A	A	Pembentukan tim SAKIP RS					Peningkatan Pelayanan BLUD	Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam & Luar Provinsi	Terlaksananya Rapat koordinasi dan konsultasi dalam provinsi	4 keg	WADIR UMUM DAN KEUANGAN
							Rapat-rapat perencanaan SAKIP RS penyusunan RKT, PK Eselon II, III, dan IV						Penyusunan laporan RS	Terlaksananya penyusunan laporan RS	3 dok	
							Pelaksanaan dan pengukuran SAKIP RS						Rapat Intern RS	Terlaksananya Rapat Intern RS	24 keg	
							Melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian indikator kinerja									
							Penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP)									

## BAB III. AKUNTABILITAS

Akuntabilitas kinerja dalam format Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang tidak terlepas dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), fungsi perencanaan (*Planning*) yang sudah berjalan mulai dari Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada RPJMD, RKPD maupun Rencana Kinerja Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), Penetapan Kinerja hingga pelaksanaan pembangunan kesehatan berfungsi sebagai *actuating* dan pertanggungjawaban pelaksanaannya sebagai fungsi *controlling*.

Pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan pembangunan sifatnya terukur, terdapat standar antara yang diukur dengan piranti pengukurannya. Didalam prosesnya pengukuran dilakukan pada aspek kegiatan, program dan sasaran. Pada prinsipnya pengukuran dilakukan untuk melihat/mengevaluasi sejauh mana program, kegiatan dan sasaran dilaksanakan sesuai dengan arah yang diinginkan, dengan berbagai piranti perencanaan yang telah dibuat. Piranti pengukurannya berupa Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) untuk mengukur sasaran.

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan diketahui selisih atau celah Kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja dimasa mendatang (*performance improvement*).

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) katagori seperti tabel 3.1.

<b>Tabel 3.1</b>	<b>Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2019</b>
------------------	--

Terdapat dua jenis skala penilaian pengukuran yaitu:

- a. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres positif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100%	Sangat Baik
3	75 sampai dengan 100%	Baik
2	55% sampai <75%	Cukup
1	Kurang dari 55%	Kurang

- b. Skala penilaian pengukuran Indikator Sasaran yang mempunyai makna progres negatif:

Skor	Kategori Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100%	Kurang
2	75 sampai dengan 100%	Cukup
3	55% sampai <75%	Baik
4	Kurang dari 55%	Sangat Baik

Persentase (%) dari hasil bagi antara capaian dengan target yang dimasukkan ke dalam skala penilaian tersebut menghasilkan besaran Skor Indikator. Penjumlahan beberapa besaran Skor Indikator dibagi dengan jumlah Indikator dalam satu sasaran, menghasilkan besaran skor sasaran. Seterusnya penjumlahan beberapa besaran skor sasaran dibagi dengan jumlah sasaran dalam satu tujuan, menghasilkan besaran skor tujuan.

Pengukuran kinerja RS. Jiwa. Prof.HB.Saanin Padang Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Pergub No.65 Tahun 2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi

Sumatera Barat . Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran RS. Jiwa Prof.HB.Saanin Padang tahun 2019 disajikan sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa

Tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai, diwujudkan dengan 2 (dua) sasaran yaitu meningkatnya mutu pelayanan kesehatan jiwa dan meningkatnya pelayanan kesehatan Non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa.

#### a. Sasaran 1:

Pada sasaran 1 diukur melalui 2 (dua) indikator yaitu:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan RS dan AvLOS.

Tujuan 1	Sasaran 1
Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Pengukuran Kinerja Sasaran:  
Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang Prima

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan Rumah Sakit	85%	86,07%	101%
2	AVLOS	42 Hari	28 Hari	133%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada tahun 2019, rata-rata sebesar 117% dan dalam skala pengukuran kategori **Baik**.

Dari 2 (dua) indikator kinerja pada sasaran 1 (satu): 1 Indikator melewati target, dan 1 indikator perlu peningkatan pencapaian realisasi. Selanjutnya capaian masing-masing indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

## 1). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap seluruh layanan Rumah Sakit

Kepuasan masyarakat terhadap seluruh jenis pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB Saanin Padang dengan 18 elemen indeks kepuasan yang sudah ditetapkan Kemenpan dapat diukur dengan melakukan survey kepuasan oleh Bidang Diklat dan Litbang RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

Survey indeks kepuasan masyarakat dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Untuk menjaga hasil survey tetap valid, pihak rumah sakit menyerahkan pelaksanaan survey kepada pihak yang independen dalam hal ini diluar RS. Pada tahun 2019 ini survey dilakukan oleh LPPM ( Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Andalas Padang.

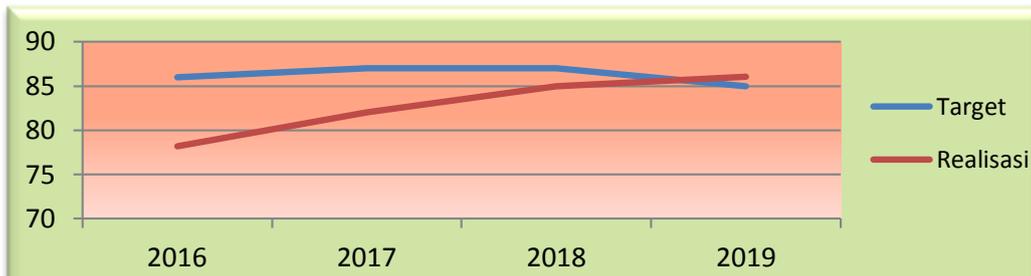
Realisasi IKM tahun 2019 adalah 86,07%. Bila dibandingkan dengan target nilai IKM RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang yang telah ditetapkan (85%), maka dapat diketahui persentase capaian IKM tahun 2019 adalah sebesar 101%, ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**. Secara Nasional berdasarkan Permenpan & RB RI No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik, nilai IKM RS Jiwa Prof.HB.Saanin Padang termasuk pada rentang nilai 76,61 – 88,30 dengan kategori **Baik**.

Pada tahun 2019 penilaian IKM dilakukan satu periode, yang dilakukan oleh tenaga independen (eksternal) dengan hasil rata rata 86,07 %.

Jika dibandingkan dengan nilai IKM tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3		Pengukuran Indikator Kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)				
No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	78,2	82	85	85	86,07

Trend Perkembangan Nilai IKM dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai IKM tahun 2019 realisasinya meningkat dibandingkan Tahun 2018. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana RS, meningkatnya edukasi kepada pasien dan keluarga, meningkatnya proses pemberian pelayanan, meningkatnya kenyamanan dan keamanan pengunjung, baik di pelayanan rawat jalan, rawat inap dan IGD.

Pencapaian IKM tahun 2019 dengan kategori **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh rumah sakit diantaranya:

- a) Peningkatan SDM melalui Pendidikan dan Pelatihan khususnya yang meningkatkan pelayanan Publik. Dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 218.749.086 berasal dari dana RBA BLUD.
- b) Peningkatan sarana prasarana yang menunjang pelayanan dan pengembangan layanan RS sehingga dapat diakses lebih mudah oleh Masyarakat. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.278.500.881 berasal dari Belanja RBA BLUD dan Rp. 7.467.032.440 dari APBD.
- c) Pemberian informasi secara kontiniu kepada masyarakat baik langsung maupun tidak langsung (*leaflet, barner, running Teks*, media cetak maupun elektronik). Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut Rp. 82.964.000,- dari dana RBA BLUD.
- d) Peningkatan pelayanan dengan menggunakan Tehnologi Informasi sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Biaya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 82.936.500,- dari dana RBA BLUD.
- e) Peningkatan pelayanan pengaduan masyarakat dengan menyediakan ruangan pengaduan dan memperbanyak kotak pengaduan, sehingga masyarakat dapat menyampaikan keluhannya.

Sementara masih diperlukan perbaikan dan peningkatan tentang perilaku petugas dan sarana dan prasana pendukung pada poliklinik seperti :

- a) Kemudahan Persyaratan Pelayanan
- b) Kemudahan Prosedur Pelayanan
- c) Kerapian Petugas dalam memberikan pelayanan dengan memakai atribut yang lengkap
- d) Kepedulian petugas dalam memberikan pelayanan
- e) Kesopanan dan keramahan satpam dalam memberikan pelayanan
- f) Lama waktu untuk meracik obat
- g) Pembangunan Sarana dan Prasarana di tempat layanan pasien rawat inap seperti : toilet umum untuk tamu dan penunjuk arah lokasi parkir tamu rawat inap

## 2). AvLOS

AvLOS (*Average Length of Stay*) atau angka rata-rata lama pasien dirawat adalah perbandingan jumlah lama pasien dirawat dengan jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Dalam penilaian ini semakin kecil realisasi dari target yang telah ditetapkan maka dianggap pencapaian lebih baik.

$$AVLOS = \frac{\text{Jumlah Lama Pasien Dirawat}}{\text{Jumlah Pasien Keluar (Hidup/Mati)}}$$

Adapun cara perhitungan capaiannya menggunakan Rumus :

$$AvLOS = \frac{2 \times \text{Target} - \text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

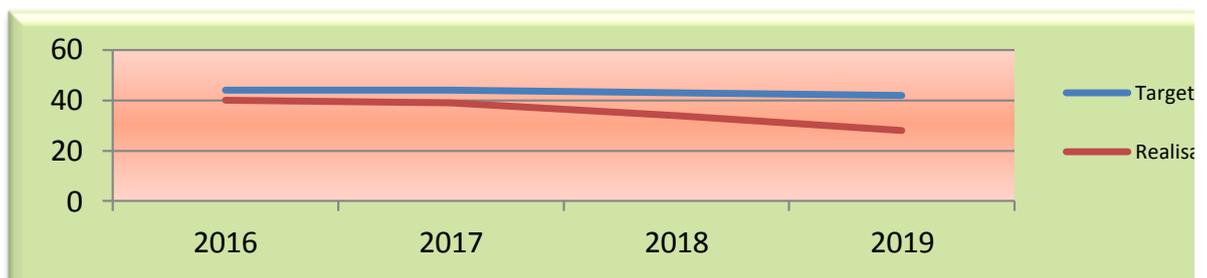
Realisasi AvLOS tahun 2019 adalah 28 Hari , Bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan 42 hari, maka dapat diketahui persentase capaian AvLOS tahun 2019 adalah sebesar 133%, ini berarti skala penilaiannya **Sangat Baik**. Sementara jika dibandingkan dengan target AvLOS yang ditetapkan Kemenkes untuk pasien jiwa sebesar 42 hari berarti capaian AvLOS pada tahun 2019 sudah dibawah target Nasional.

Bila dibandingkan dengan AvLOS tahun sebelumnya dapat dilihat dari tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4** Pengukuran Indikator Kinerja:  
AvLOS (*Average Length of Stay*)

No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
1	AvLOS ( <i>Average Length of Stay</i> )	40	39	34	42	28

Trend Perkembangan AvLOS dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa realisasi AvLOS Tahun 2019 dibawah target. Hal ini berarti pencapaiannya lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018. Pencapaian tahun ini (28 hari) bila dibandingkan dengan tahun 2018 (34 hari), terdapat selisih 6 hari. Capaian tersebut dibawah dengan Standar Depkes untuk RS Jiwa. Prof. HB. Saanin Padang idealnya 42 hari, realisasi 28 hari sehingga terdapat selisih 14 hari dari target. Hal ini disebabkan karena:

- Adanya koordinasi antara RS dengan Dinas Sosial Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat sehingga pasien yang ditanggung Dinas Sosial yang sudah dinyatakan boleh pulang oleh Dokter, bisa di pulangkan ke alamat keluarganya. Biaya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 5.479.364 untuk pemulangan pasien dari dana RBA BLUD.
- Mengadakan pertemuan keluarga guna membantu dalam pemahaman keluarga untuk kebutuhan pasien pasca pulang.
- Melaksanakan *Clinical pathway* untuk 5 Diagnosa medis terbanyak yang membantu kendali mutu dan kendali biaya. Biaya untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 209.735.860,- untuk cetak rekam medis berasal dari dana RBA BLUD.

Untuk mempertahankan capaian tersebut RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang selalu melakukan upaya antara lain:

- a) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat khususnya Dinas Sosial agar dapat menyiapkan tempat/panti/rumah singgah bagi pasien yang dinyatakan sudah dapat dipulangkan.
- b) Meningkatkan partisipasi keluarga dalam proses perawatan melalui pendidikan kesehatan kepada keluarga yang berkunjung ke Rumah Sakit.
- c) Menganggarkan kegiatan *dropping* pasien atau memulangkan pasien pada keluarganya terutama bagi keluarga miskin.
- d) Meningkatkan pelaksanaan Clinical Pathway menjadi 10 Diagnosa terbanyak untuk melakukan kendali mutu dan kendali biaya.

## **2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima**

Tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima meliputi upaya kesehatan diluar psikiatri (Penyakit dalam, Syaraf, Anak, Gigi/Mulut dan Rehabilitasi Medik) baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana prasarana yang memadai, diwujudkan dengan 1 (satu) sasaran yaitu meningkatnya mutu pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima.

Sasaran tersebut diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis.

<b>TUJUAN 1</b>	<b>SASARAN 1</b>
Menurunnya Angka Kematian	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.5:

<b>Tabel 3.5</b>		<b>Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Spesialis Non Jiwa yang Menunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa Prima</b>		
<b>No</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>
1	2	3	4	5
1	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis	80%	98,43%	123%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.5 menunjukkan bahwa realisasi pelayanan kesehatan non jiwa yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa prima di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada tahun 2019 adalah 132% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Dari 1 (satu) indikator kinerja pada sasaran 2 (dua): hasilnya melebihi target yang telah ditetapkan. Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

### **1) Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis**

Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis adalah jumlah pasien non psikiatri (penyakit dalam, penyakit syaraf, anak, dan pelayanan gigi) yang ditangani oleh dokter spesialis dibanding dengan jumlah pasien non psikiatri yang datang berobat x 100.

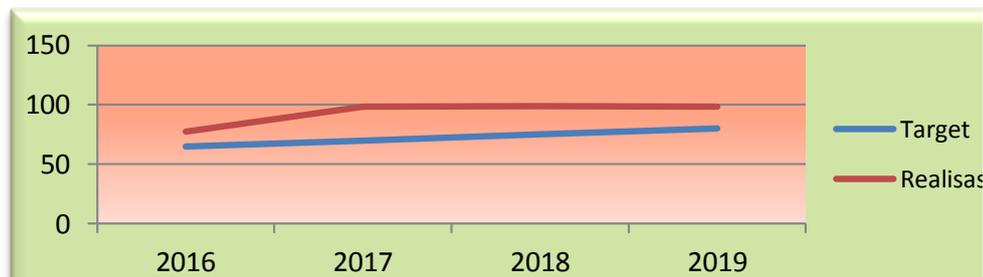
Realisasi Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun 2019 adalah 98,43%. Bila dibandingkan dengan target Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang yang telah ditetapkan (80%), ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**.

Jika dibandingkan dengan Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun sebelumnya dapat dilihat dari table 3.6 dibawah ini:

**Tabel 3.6** **Pengukuran Indikator Kinerja:**  
 Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis

No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
1	Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis	77,5	98,5	98,9	80	98,43

Trend Perkembangan Persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan hasil persentase (%) pasien non jiwa yang ditangani spesialis tahun 2019 realisasinya menurun dari tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dari RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang untuk Pelayanan di Poliklinik dilakukan oleh dokter spesialis. Sementara jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 yaitu sebesar 90%, pencapaian Tahun 2019 melebihi target Renstra dengan selisih sebesar 8,43%.

### 3. Meningkatkan kemandirian Rumah Sakit

Tujuan Meningkatkan kemandirian Rumah Sakit menggambarkan kemampuan RS dalam melaksanakan tata kelola RS dan membiayai seluruh pengeluaran baik operasional maupun investasi dengan dana yang bersumber dari pendapatan RS, kemampuan dalam mengelola SDM dan tata kelola RS. Tujuan kedua dapat diukur dengan 2 sasaran yaitu:

- 1) Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit
- 2) Meningkatnya Tata Kelola Rumah Sakit.

**a. Sasaran 1:**

Pada sasaran 1 diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Tingkat kemandirian keuangan RS (TKK)

Tujuan 1	Sasaran 1
Terwujudnya Rumah Sakit yang Mandiri	Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.7		Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatkan Kemandirian Keuangan Rumah Sakit (TKK)		
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)	44%	51,29%	116%

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1, tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemandirian keuangan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang pada Tahun 2019 sebesar 116% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

**1) Tingkat Kemandirian Keuangan RS (TKK)**

Tingkat Kemandirian Keuangan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan rumah sakit. Indikator ini menggambarkan kemampuan RS membiayai seluruh biaya rumah sakit, dari pendapatan murni rumah sakit.

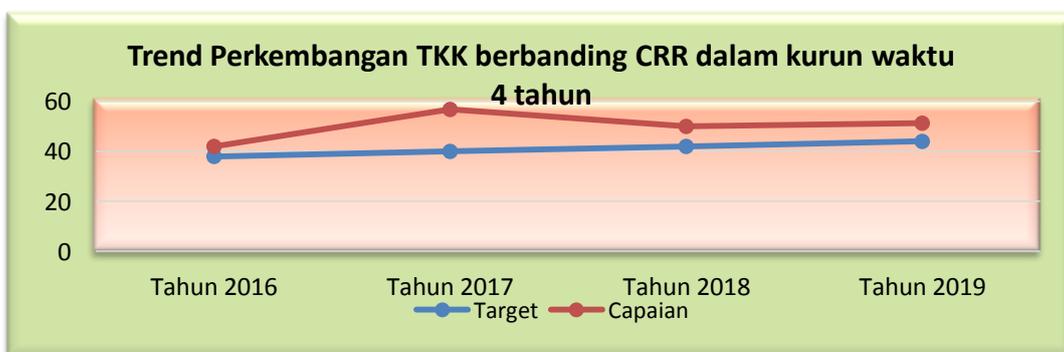
TKK adalah nilai dalam persen yang menunjukkan seberapa besar kemampuan RS menutupi biaya (*Cost*) dibandingkan dengan penerimaan dari pendapatan pelayanan pasien (*Revenue*). TKK dihitung dari persentase perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya belanja rumah sakit dengan nilai idealnya diatas 40%.

Realisasi TKK Tahun 2019 sebesar 51,29%, hal ini menunjukkan persentase capaian TKK Tahun 2019 adalah sebesar 116%. Dengan skala penilaian **Sangat Baik**. Jika dibandingkan dengan TKK secara nasional adalah minimal 40%, TKK RS Jiwa Prof HB Saanin sudah berada pada rentang diatas standar minimal Nasional.

TKK merupakan indikator yang baru diperhitungkan mulai tahun 2016, namun demikian pada laporan ini sebagai pembanding tingkat capaian dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8		Pengukuran Indikator Kinerja: Persentase (%)TKK				
No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	
		Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian TKK
1	Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK)	42	56,8	50	44	51,29

Trend Perkembangan TKK dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa TKK tahun 2019 capaiannya bertambah dari Tahun 2018. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala dalam klaim BPJS sehingga pendapatan Rumah Sakit tertunda. Selain itu terjadi penurunan jumlah pasien rawat jalan disebabkan mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RSUD kelas D,C,B dan A.

Pencapaian TKK tahun 2019 dengan kategori **Sangat Baik** didukung oleh Pendapatan RS, Belanja APBD dan Belanja BLUD, diantaranya :

1. Target pendapatan tahun 2019 sebesar Rp. 28.918.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 28.627.487.930,- dengan pencapaian 99,00%.
2. Belanja APBD dimana target belanja APBD sebesar Rp. 28.702.962.893,- terealisasi sebesar Rp. 27.240.270.213,- dengan persentase 94,90%. Kegiatannya diantaranya Belanja Tidak langsung (Gaji dan Tunjangan PNS), Belanja langsung (Pembangunan Pagar RS Lanjutan, Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok, Pengembangan Jalan Lingkung RS, Pembangunan Bangsal Rawat Inap Kelas II (DAK) dan Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)).
3. Belanja BLUD target belanja Rp. 30.664.864.326,- realisasi Rp. 28.575.037.044,- dengan persentase capaian 93,18%, kegiatannya adalah peningkatan pelayanan BLUD RS.

**b. Sasaran 2: Meningkatkan Tata Kelola RS.**

Pada sasaran 1 diukur melalui 1 (satu) indikator yaitu: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD

Tujuan 1	Sasaran 1
Terwujudnya RS yang Mandiri	Meningkatnya Tata Kelola Rumah sakit

Indikator Kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.9		Pengukuran Kinerja Sasaran: Meningkatnya Tatakelola Rumah Sakit		
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5
1	Nilai Evaluasi SAKIP SKPD	BB (70)	B (75,22)	107

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran 1 tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tata kelola di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang pada Tahun 2019 berdasarkan Nilai SAKIP sebesar 107% dan dalam skala pengukuran kategori **Sangat Baik**.

Selanjutnya capaian indikator dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

## 2) Nilai Evaluasi SAKIP SKPD

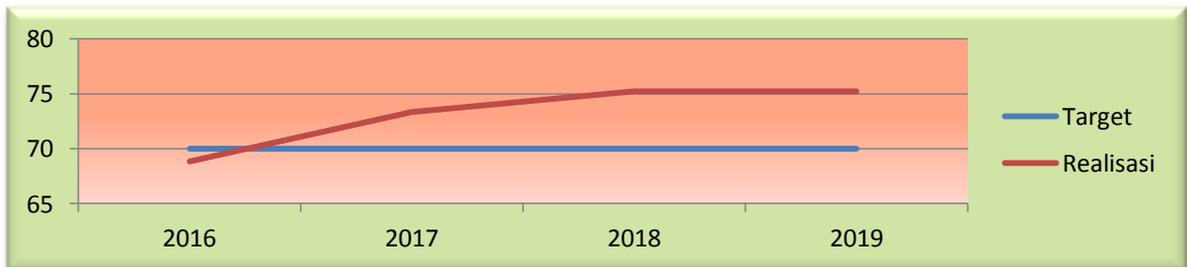
Penilaian Evaluasi SAKIP SKPD merupakan penilaian akuntabilitas kinerja RS. Jiwa Prof.HB. Saanin Padang yang dievaluasi setiap tahunnya. Penilaian akuntabilitas kinerja SKPD dinilai oleh Inspektorat dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian atas kinerja organisasi dan kinerja keuangan organisasi. Bentuk akhir dari SAKIP adalah dalam bentuk laporan kinerja yaitu LAKIP.

Dalam penilaian LAKIP ini materi yang dievaluasi meliputi 5 komponen: Komponen pertama adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan dan perjanjian kinerja. Komponen kedua adalah pengukuran kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran dan implementasi pengukuran. Komponen ketiga adalah pelaporan kinerja yang terdiri dari pemenuhan pelaporan, penyajian informasi kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja. Komponen ke empat adalah evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan evaluasi dan komponen ke lima adalah pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja lainnya.

Realisasi SAKIP tahun 2019 merupakan hasil penilaian dari LAKIP Tahun 2018 dengan nilai adalah BB (75,22). Bila dibandingkan dengan target nilai LAKIP RS.Jiwa Prof.HB. Saanin Padang yang telah ditetapkan BB (70), maka dapat diketahui persentase capaian nilai LAKIP Tahun 2019 adalah sebesar 107%, ini berarti dalam skala penilaian **Sangat Baik**. Realisasi nilai LAKIP tahun 2016 – 2019 dapat dilihat dari tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.10		Pengukuran Indikator Kinerja: Nilai Evaluasi SAKIP SKPD				
No	Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
1	Nilai Evaluasi Sakip SKPD	68,86	73,31	75,22	70	75,22

Perkembangan Nilai LAKIP dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai LAKIP Tahun 2019 realisasinya masih sama dengan tahun 2018, berada pada kategori BB dengan nilai 75,22.

Pencapaian LAKIP pada tahun 2019 dengan kategori **Sangat Baik** sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh manajemen rumah sakit diantaranya:

- a) Melibatkan semua unsur bidang/ bagian untuk terlibat dalam perencanaan sehingga perencanaan menjadi suatu acuan yang disepakati bersama untuk dilaksanakan.
- b) Melakukan pengendalian dan evaluasi capaian kinerja untuk setiap triwulan sehingga dapat diantisipasi segala kendala dengan cepat.
- c) Melakukan pengukuran terhadap kinerja eselon III dan eselon IV.
- d) Melakukan pelaporan capaian kinerja melalui e-SAKIP.

Untuk peningkatan penilaian LAKIP dimasa yang akan datang diperlukan:

1. Pengembangan IT dalam pengukuran kinerja
2. Melakukan analisis efisiensi program kegiatan berdasarkan rencana aksi yang telah disusun.
3. Melakukan Revisi Renstra sesuai perubahan Perundang-undangan.
4. Melakukan perbaikan case canding terhadap Kinerja eselon II ke Eselon III dan Eselon IV.

## B. Kinerja Anggaran

Kinerja keuangan suatu badan publik dapat dilihat keberhasilannya dengan menilai perhitungan rasio-rasio keuangan yang merupakan alat ukur kinerja keuangan. Rasio tersebut antara lain :

Pertama Rasio efektifitas yaitu pengukuran untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan anggaran yang menggambarkan data realisasi pendapatan dan target pendapatan. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \text{Realisasi pendapatan} / \text{Target pendapatan} \times 100\%$$

Kedua Rasio Efisiensi untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan mengukur input yang digunakan dan membandingkan dengan output yang dihasilkan yang memerlukan data realisasi belanja dan target anggaran belanja. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \text{realisasi belanja} / \text{target anggaran belanja} \times 100 \%$$

Berikut adalah hasil kinerja anggaran RS Jiwa Prof.HB. Saanin Padang Tahun anggaran 2019.

### Pendapatan Pelayanan BLUD

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan OPD dengan PPK BLUD sehingga pendapatan dihasilkan dari Pelayanan BLUD dan pendapatan lain yang sah, Target pendapatan Tahun 2019 sebesar Rp. 28.918.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 28.627.487.930,- dengan pencapaian 99,00%. Berdasarkan hal tersebut maka Rasio Efektifitas dari kinerja keuangan termasuk kategori **baik**. Pendapatan tidak mencapai target sehingga terjadi defisit, karena masih adanya kendala dari klaim BPJS sehingga pendapatan RS tertunda. Selain itu juga disebabkan oleh terjadinya penurunan klas RS, dan jumlah pasien rawat jalan yang disebabkan oleh mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RS kelas D,C,B dan A.

## **Belanja Anggaran OPD**

### **1. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana RS Jiwa**

#### **a. Pembangunan Pagar Rumah Sakit**

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pembangunan Pagar Rumah Sakit Lanjutan Rp.1.669.564.429,- terealisasi sebesar Rp.1.622.246.500,- dengan pencapaian (Keuangan = 97,17% Fisik= 100%). Permasalahan tidak ditemukan bahwa hasil pekerjaan kegiatan Pembangunan Pagar RS lanjutan selesai sesuai dengan kontrak, efisiensi anggaran senilai Rp. 47.317.929 pada pengelola kegiatan. Pekerjaan Pembangunan Pagar Lanjutan Depan belum selesai 100%, kondisi sampai tahun 2019 masih 70% , masih sisa 30% lagi.

#### **b. Pengadaan Sarana Perawatan bagi Penderita Akibat Asap Rokok (DBHCHT)**

Dari ketersediaan dana APBD untuk Dokumen Pengadaan Sarana Perawatan bagi Penderita Akibat Asap Rokok (DBHCHT) RS sebesar Rp. 575.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 561.964.530,- dengan pencapaian (Keuangan = 97,73 %, Fisik = 100%) Fisik sudah tercapai 100% tidak ada kendala secara prinsip tidak perlu upaya penanggulangan dalam kegiatan ini karena secara fisik kegiatan sudah terlaksana dengan baik dengan tersedianya alat kesehatan 67 unit, efisiensi anggaran sebesar Rp. 13.035.470. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya sarana dan prasarana alat kesehatan untuk menunjang pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.

#### **c. Pengembangan Jalan Lingkung RS**

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pengadaan Jalan Lingkung Rumah Sakit sebesar Rp. 567.083.714,- terealisasi sebesar Rp. 535.228.790,- dengan pencapaian (Keuangan = 94,38%, Fisik = 97,48%). Hasil pekerjaan kegiatan sudah sesuai dengan kontrak sehingga tercapai fisik 97,48%, pembayaran sesuai kontrak, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 31.854.924 pada pengelola kegiatan. Dampak dari kegiatan ini adalah

terpenuhinya pengembangan jalan lingkung RS yang mampu mempermudah akses pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.

**d. Pembangunan Bangsal Rawat Inap Klas II (DAK)**

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pembangunan Bangsal Rawat Inap Klas II (DAK) Rp. 5.238.601.117,- terealisasi sebesar Rp. 4.429.198.500,- dengan pencapaian (Keuangan = 84,55 %, Fisik = 100% ). Hasil pekerjaan kegiatan sudah selesai sesuai dengan kontrak sehingga tercapai fisik 100% pembayaran sesuai dengan kontrak, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 809.402.617 pada pengelola kegiatan dan perjalanan dinas. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya prasarana Rumah Sakit yang mampu meningkatkan pelayanan pada pasien RS.

**e. Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)**

Dari ketersediaan dana APBD untuk Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK) Rp. 393.943.011,- terealisasi sebesar Rp. 318.394.120,- dengan pencapaian (Keuangan = 80,82%, Fisik = 100%). Tidak terdapat Permasalahan, kegiatan terealisasi sesuai target 15 unit pembayaran sesuai dengan kontrak *e-purchasing*, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 75.548.891,-. Dampak dari kegiatan ini adalah terpenuhinya peralatan kesehatan pada RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang yang mampu meningkatkan pelayanan di RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang.

**C. Realisasi Fisik dan Keuangan BLUD**

**a. Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD**

**1) Kegiatan Pelayanan BLUD**

Dari target anggaran BLUD untuk kegiatan pelayanan BLUD sebesar Rp.30.664.894.326,- terealisasi sebesar Rp. 28.575.037.044,- dengan pencapaian (Keuangan = 93,18%, Fisik =100%). Kegiatan tercapai fisik 100%, realisasi anggaran pembayaran sesuai kegiatan, terdapat efisiensi anggaran. Dampak dari kegiatan pelayanan BLUD ini adalah berpengaruh besar pada capaian indikator kinerja utama yaitu nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

yang mencapai 86,07%, menurunnya Avlos dari 42 hari menjadi 28 hari dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) 59,21%. Meningkatnya pelatihan pada petugas RS, meningkatnya dan terpeliharanya sarana dan prasarana RS, tercapainya kalibrasi alat kesehatan tepat waktu, disamping terwujudnya pelayanan promosi kesehatan jiwa masyarakat dan peningkatan disiplin aparatur.

**Tabel 3.11** **Indikator Kinerja Program Tahun 2019**

No	Program	Indikator	Target	Realisasi	(%)
1	Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	70%	100%	143
2	Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD	Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari	42 Hari	28 Hari	133
		Respon Time IGD (<5 menit)	100%	100%	100%
		IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	85%	86,07%	101%
		Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS	44%	51,29%	116

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator program yang memenuhi target adalah; Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan sebesar 143%, Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ <42 Hari dengan persentase 133%, Respon Time IGD (<5 menit) dengan pencapaian 100% dan Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS dengan pencapaian 116%. Sedangkan yang Indikator IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 101%.

**Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan :**

**a) Realisasi Capaian Kinerja Keuangan Dana APBD Berdasarkan Keluaran dan Hasil :**

**I. Program : Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata**

**1. Kegiatan : Pembangunan Pagar RS Lanjutan**

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target	Persentase Capaian Target Kinerja	
			Realisasi	(%)	
<b>Capaian Program</b>	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan kesehatan	70%	70%		100%
<b>Input</b>	Tersedianya dana	1.669.564.429	1.622.246.500	97,17%	
<b>Output</b>	Terlaksananya Pembangunan Pagar RS Lanjutan	1400 m'	1400 m'		100%
<b>Outcome</b>	Meningkatnya layanan kesehatan Rumah Sakit	100%	100%		100%

**2. Kegiatan : Pengadaan Sarana Perawatan Bagi Penderita Akibat Dampak Asap Rokok**

<b>Capaian Program</b>	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	70%	70%		100%
<b>Input</b>	Jumlah dana yang dibutuhkan	575.000.000	561.964.530	97,73%	
<b>Output</b>	Terpenuhinya Peralatan Kesehatan Rumah Sakit	67 unit	67 unit		100%
<b>Outcome</b>	Meningkatnya Prasarana Pelayanan Rumah Sakit	100%	100%		100%

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target	Persentase Capaian Target Kinerja	
			Realisasi	(%)	
<b>3. Kegiatan : Pengembangan Jalan Lingkung RS</b>					
<b>Capaian Program</b>	Persentase pencapaian standar sarana pelayanan kesehatan	70%	70%		100%
<b>Input</b>	Tersedianya dana	567.083.714	535.228.790	94,38%	-
<b>Output</b>	Terlaksananya Pengembangan Jalan Lingkung RS	239 m'	233 m'		97,48%
<b>Outcame</b>	Meningkatnya layanan Rumah Sakit	100%	100%		

**4. Kegiatan : Pembangunan Bangsal Rawat Inap kelas II (DAK)**

<b>Capaian Program</b>	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	70%	70%		100%
<b>Input</b>	Tersedianya Dana	5.238.601.117	4.429.198.500	84,55%	
<b>Output</b>	Terlaksananya pembangunan Bangsal Rawat Inap	1 unit	1 unit		100%
<b>Outcame</b>	Meningkatnya layanan Rumah Sakit	100%	100%		100%

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target		Persentase Capaian Target Kinerja
			Realisasi	(%)	
<b>5. Kegiatan : Pengadaan Alat Kesehatan Instalasi Gawat Darurat (DAK)</b>					
<b>Capaian Program</b>	Persentase peningkatan standar sarana dan prasarana pelayanan	70%	70%		100%
<b>Input</b>	Tersedianya dana yang dibutuhkan	393.943.011	318.394.120	80,82%	
<b>Output</b>	Terpenuhinya peralatan kesehatan Rumah Sakit	15 Unit	15 Unit		100%
<b>Outcome</b>	Meningkatnya prasarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit	100%	100%		100%

## II. Program : Peningkatan Pelayanan BLUD RSUD

### 1. Kegiatan : Pelayanan BLUD RS.Jiwa Saanin Padang

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target		Persentase Capaian Target Kinerja
			Realisasi	(%)	
<b>Capaian Program</b>	1.Avlos (Average Length Of Stay) Standar RSJ < 42 Hari	42 Hari	28 Hari	133	133%
	2.Respon Time IGD (<5 menit)	100%	100%	100	100%
	3.IKM (Indeks Kepuasan	85%	86,07%	101	101%

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Capaian Target		Persentase Capaian Target Kinerja
			Realisasi	(%)	
	Masyarakat)				
	4.Tingkat Kemandirian Keuangan (TKK) RS	44%	59,21%	134,7	134,57%
<b>Input</b>	Jumlah dana tersedia	30.664.894.326	28.575.037.044	93,18	
<b>Output</b>	Terlaksannya pelayanan BLUD RS	12 bulan	12 bulan		100%
<b>Outcame</b>	Terpenuhinya pelayanan BLUD RS	100%	100%		100%

## **BAB IV. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan :**

Sebagaimana uraian diatas dapat disimpulkan secara umum gambaran mengenai capaian kinerja pada masing-masing kegiatan yang dilaksanakan di RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, sesuai dengan Renstra, Program, Visi & Misi Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang kemudian dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, maka secara keseluruhan dari indikator kinerja utama menunjukkan capaian kinerja berhasil, sesuai dengan program dan sasaran organisasi. Walaupun ada beberapa target capaian yang belum tercapai. Namun demikian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terlihat adanya peningkatan kinerja yang sangat baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini terlaksananya fungsi rumah sakit yang selalu memberikan pelayanan dan kepuasan yang terbaik kepada setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Rumah Sakit Jiwa memberikan pelayanan baik itu pelayanan kesehatan jiwa, kesehatan umum, Napza dan juga memberikan pelayanan penunjang, rumah sakit jiwa menyediakan pelayanan diatas untuk semua lapisan masyarakat yang membutuhkan. Sehingga Pelayanan Medis dan Program kegiatan rumah sakit berjalan dengan baik.

### **B. Hambatan**

1. Masih adanya kendala dalam klaim BPJS sehingga pendapatan RS tertunda.
2. Belum optimalnya kepedulian dan pengetahuan dari SDM khususnya tenaga profesional dan tingginya tuntutan masyarakat yang mengharuskan SDM selalu mengembangkan diri.
3. Peralatan Kedokteran yang ada belum memenuhi standar pelayanan sebagai rumah sakit jiwa kelas A, dan disamping itu juga sudah banyak peralatan kedokteran yang rusak berat, begitu juga alat kesehatan Non Medis perlu penambahan dan penggantian yang rusak.
4. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pada Instalasi Napza masih kurang sehingga perlu penambahan untuk meningkatkan pelayanan.

5. Berdasarkan Surat Edaran dari BPJS Kesehatan tentang rujukan online mengakibatkan jumlah pasien rawat jalan menurun, hal ini disebabkan mulai berlakunya rujukan online berjenjang dimana pasien rawat jalan dirujuk dimulai dari RSUD kelas D,C,B, dan A. Klaim BPJS Kesehatan baru dibayarkan pada bulan Agustus 2019.
6. Terjadinya penurunan Tipe kelas Rumah Sakit dari A ke B yang berpengaruh pada tarif pelayanan sehingga pendapatan Rumah Sakit juga berkurang.
7. Predikat hasil penilaian akreditasi RS.Jiwa Prof.HB.Saanin Padang versi SNARS Edisi 1 berada pada tingkat Dasar, ini menurun dimana sebelumnya RS.Jiwa Prof.HB.Saanin padang berada di tingkat Paripurna.

**C. Solusi yang dilakukan Rumah Sakit Jiwa adalah :**

1. Dalam melakukan pelayanan bekerja sama dengan tenaga spesialis RS Dr. M.Djamil Padang, begitu juga Spesialis Penyakit Dalam (Internis), Spesialis Anak, Radiologi dari luar, untuk pelayanan lainnya mengoptimalkan SDM yang ada.
2. Adanya tenaga dokter spesialis yang kembali ke RS setelah menyelesaikan pendidikannya.
3. Untuk pemenuhan tenaga perawat dan ADM dilakukan perekrutan tenaga CPNS pada tahun 2018 dan tahun 2019.
4. Mengupayakan perbaikan semua fasilitas pelayanan dilingkungan rumah sakit, serta mengoptimalkan pemakaian peralatan kesehatan yang ada sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
5. Mengoptimalkan belanja operasional RS yang tersedia.
6. RS.Jiwa Prof.HB.Saanin padang mengusulkan remedi pada awal bulan maret 2020 untuk dilakukan survey penilaian kembali oleh tim KARS.